

IMPLEMENTASI METODE SCANNING DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
AS-SYARIFIYAH GUNUNG TUA KECAMATAN
PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*

Oleh
Hasnida Dly
Nim: 2210500018

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2026

**IMPLEMENTASI METODE SCANNING DALAM
MENGHAFAK AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
AS-SYARIFIYAH GUNUNG TUA KECAMATAN
PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memproleh Gelar Sarjana Agama(S.Ag)
dalam Bidang Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir*

Oleh

**Hasnida Dly
Nim: 2210500018**

PROGRAM STUDI ILMU AL- QUR'AN DAN TAFSIR

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**IMPLEMENTASI METODE SCANNING DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
AS-SYARIFIYAH GUNUNG TUA KECAMATAN
PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*

Oleh

**HASNIDA DLY
NIM:2210500018**

ACC

Pembimbing I

04/01/2026

**Desri Ari Enghariano, M.A
NIP.19881222 2019 03 1007**

Pembimbing II

ACC tgl 27-01-2

**Dahliati Simanjuntak, M.A
NIP.198811032023212032**

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jln T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733, Telp (0634) 22080, Faximile (0634) 24022
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> Email: fasih@uinsyahada.ac.id

Hal: Skripsi

Padangsidimpuan, Juni 2026

An. Hasnida Dly

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum

UIN SYAHADA Padangsidimpuan

di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Hasnida Dly yang berjudul *Implementasi Metode Scanning Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Psantren As- Syarifiyah Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S. Ag.) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaho Wabarakatuh

PEMBIMBING I,

Desri Ari Enghariano, M. A.
NIP.19881222 2019 03 1 007

PEMBIMBING II,

Dalhiati Simanjuntak, M. A.
NIP. 19881103 2023 21 2 032

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasnida Dly

NIM : 2210500018

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Scanning* dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren As-Syarifiyah Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 16 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Hasnida Dly
NIM. 2210500018

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasnida Dly
NIM : 2210500018
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Implementasi Metode *Scannning* dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren As-Syarifiyah Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara." Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juni 2026

...ya yang Menyatakan,

Hasnida Dly

NIM. 2210500018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faksimili (0634) 24022
Website : <https://fasih.uinsyahada.ac.id> Email : fasih@uinsyahada.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN
Nomor: **1100** /Un.28/D/PP.00./06/2026 -

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode *Scannning* dalam
Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren As-
Syarifiyah Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak
Kabupaten Padang Lawas Utara

NAMA : Hasnida Dly

NIM : 2210500018

FAKULTAS : FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

PRODI : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Dengan ini menyatakan telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Padangsidimpuan, Juni 2026
Dekan Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum



Dr. Ahmatnizar M.Ag.
NIP. 196802022000031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733, Telp (0634) 22080, Faximile (0634) 24022
Website: <http://fasih.uimsyahada.ac.id> Email: fasih@uimsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Hasnida Dly
NIM : 2210500018
Preogram Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Scanning* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren As-Syarifiyah Gung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Dr. Adi Syahputra Sirait, M.H.I
NIP. 199012272018011001

Dr. Adi Syahputra Sirait, M.H.I
NIP. 199012272018011001

Sylvia Kurnia Ritonga, M.Sy
NIP. 198906042020122007

Sekretaris

Desri Ari Enghariano, M. A. NIP.
19881222 201903 1 007

Desri Ari Enghariano, M.A.
NIP. 19881222 201903 1 007

Nada Putri Rohana, M.H
NIP. 199602102020122009

Anggota

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin, 15 Juni 2026
Pukul : 08.30 WIB – 11.00 WIB
Hasil/ Nilai : Lulus (93,25)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,92
Predikat : Pujian

ABSTRAK

Nama : Hasnida Dly

Nim : 2210500018

Judul : Implementasi Metode *Scanning* Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren As-Syarifiyah Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Penelitian ini membahas implementasi metode *scanning* dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren as-Syarifiyah Gunung Tua sebagai salah satu praktik pembelajaran tahfidz berbasis visual. Latar belakang penelitian ini didasari oleh belum optimalnya capaian target hafalan santri akibat penggunaan metode hafalan yang belum terstruktur secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *scanning* serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi santri dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dalam kajian living Qur'an. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pembina tahfidz dan para santri penghafal al-Qur'an, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *scanning* diterapkan melalui tahapan kondisi rileks, pengaturan napas, posisi mushaf sejajar dengan mata, serta pemindaan visual terhadap ayat sebelum dihafalkan secara lisan. Metode ini terbukti membantu santri meningkatkan fokus, mempercepat proses hafalan, serta mengurangi kesalahan dalam mengingat urutan ayat. Selain itu, metode *scanning* juga memberikan dampak positif secara psikologis karena membuat proses menghafal terasa lebih ringan dan variatif. Namun demikian, terdapat beberapa kendala, seperti kesulitan konsentrasi bagi santri pemula, perbedaan daya tangkap visual antar santri, serta faktor kelelahan dan kejenuhan. Oleh karena itu, metode *scanning* perlu dikombinasikan dengan *muraja'ah* yang terstruktur dan metode hafalan lain agar hasil hafalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Metode *Scanning*, al-Qur'an, Pesantren as-Syarifiyah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menguraikannya dalam skripsi ini. Sholawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya kejalan yang di ridhoi Allah SWT. dan senantiasa kita harapkan *syafa'atnya* di kemudian hari.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Scanning* dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren as-Syarifiyah Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Pada penulisan skripsi ini, penulis merasa sadar bahwasanya masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan saran dari pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap. M,Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak

Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. sebagai Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ahmatnizar M,Ag, sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Adi Syahputra Sirait, M.H.I, sebagai Wakil Dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Nur Azizah,S.Ag,M.A. selaku Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr.Mardona Siregar. M.A, sebagai Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nada Putri Rohana, M.H. sebagai Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan,
4. Bapak Desri Ari Enghariano, M.A sebagai Pembimbing 1 dan ibu Dahliati Simanjuntak, M.A, selaku Pembimbinng II yang bukan sekedar membimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah dan motivator yang luar biasa terimakasih sebesar-besarnya atas waktu dan kesabarannya. Tanpa bimbingan bapak dan ibu mungkin skripsi ini belum bisa selesai. Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang bapak ibu berikan.

5. Ibu Dahliati Simanjuntak, MA, selaku Penasehat Akademik yang memberikan nasehat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga sampai ke tahap ini.
8. Al- Ustadz Baikuni Harahap M.Pd, selaku yayasan Pondok Pesantren As-Syarifiyah, Al- Ustadz Jungkarnain Sinaga selaku pimpinan pondok pesanteren as- Syarifiyah dan ustadz Mahlil Harahap selaku pembina tahfidz di pondok pesantren as-Syarifiyah serta Ustadz/Ustadzah tenaga pengajar pondok pesanteren as-Syarifiyah.
9. Ucapan terimakasih yang paling istimewa untuk cinta pertamaku ayahanda Mgr Arab dly. Beliau memang tidak merasakan pendidikan sampai duduk di bangku perkuliahan akan tetapi beliau berjuang untuk kehidupan penulis dan mampu mendidik penulis, memotivasi serta memberikan dukungan dan semangat dan selalu mengajarkan kebaikan dalam hidup penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan panjang umur karena ayah harus selalu ada di setiap perjuangan, proses dan pencapaian hidup penulis.
10. Ibunda tercinta Ros Dewi Hrp yang selalu menjadi penyemangat penulis dan tempat cerita serta menjadi sandaran terkuat, yang tidak ada hentinya

memberikan kasih sayangnya dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa untuk penulis. Terima kasih untuk doa-doa yang selalu di berikan untuk penulis, terimakasih selalu berjuang untuk penulis berkat doa serta dukungannya sehingga penulis bisa berada dititik ini, sehat selalu dan panjang umur karena ibu harus selalu ada disetiap perjuangan, proses dan pencapaian hidup penulis.

11. Kepada adik Fadlul Daulay dan Fauzal Mubarak Daulay yang telah menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih atas doa dan dukungan yang selalu kalian berikan untuk penulis.
12. Terimakasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun material.
13. Rekan-rekan Mahasiswa /i IAT angkatan 2022 khususnya IAT ruang 1 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku perkuliahan dan juga memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Kepada keluarga besar ilmu al-Qur'an dan tafsir, kepada adik-adik, abang/ kakak yang selalu sabar dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan adik-adiknya. Keluarga kedua di perantauan, semoga Allah merahmati kita semua.
15. Kepada teman-teman terdekat saya di prodi IAT, Nabila Istania, Rabiatul Adawiah dan Tukma Ayunda, terimakasih sudah memberikan semangat

dan dukungannya kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini,terimakasih banyak untuk pelajaran berharganya.

16. Kepada teman-teman kader HMI komisariat Lafran Pane yang selalu memberi semangat, terimakasih atas ruang berproses, diskusi-diskusi yang mendewasakan, serta tempaan nilai keislaman dan keindonesiaan yang telah membentuk pola pikir penulis hingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini, yakusa, Bahagia HMI jayalah kohati.
17. Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan skripsi ini.
18. Terimakasih untuk diri sendiri, terimakasih sudah berjuang, dan mampu mengendalikan diri sehingga memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan skripsi ini, Proses penyusunan skripsi ini memang tidak mudah tetapi tekad dan kerja keras telah membayar penulis sampai pada titik ini, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Padangsidimpuan, Juni 2026
Peneliti

Hasnida Dly
Nim: 2210500018

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dlambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	z	Zet (dengan titik di bawah)

ع	Ain	.’.	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ‘..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong atau vokal Panjang.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transiletasinya adalah sebaagi berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ي... —	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و... —	Fathah dan waw	Ai	A dan u

- c. Vokal panjang adalah vokal panjang bahasa arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا —	Fatah dan alif	A	A
ي —	Kasrah dan ya	I	I
و و	Dommah dan waw	U	U

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi *Ta Marbutah* ada dua yaitu:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu di transliterasikan dengan ha/h/.

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi tanda *Syaddah* tersebut di lambangkan dengan Huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang di beri tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu: **ﻻ**, namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu di bedakan antara kata sandang yang di ikuti oleh huruf *syamsiyah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariyah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah* adalah di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang di ikuti huruf *qomariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab- Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu di letakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf di tulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang di hilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula di rangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang

lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori.....	9
1. Pengertian Menghafal al-Qur'an.....	9
2. Metode menghafal al-Qur'an	10
3. Kaidah- kaidah Pendukung dalam Menghafal al-Qur'an.....	11
a. Konsisten dengan satu Mushaf	12
b. Berguru Pada Ulama Hafidz	12
c. Memilih dan mengatur waktu dengan baik.....	12
4. Defenisi Metode <i>Scanning</i>	13
5. Jenis- Jenis metode dalam menghafal al-Qur'an	14
a. Metode Tasmi'	14

b. Metode Talqin	15
c. Metode Wahdah	17
d. Metode Kitabah	18
e. Metode TIKRAR	20
f. Metode Talqqi	22
g. Metode Juz'i	25
h. Metode ODOA	25
6. Hukum Dasar Menghafal al-Qur'an	28
7. Keutamaan menghafal dan membaca al-Qur'an	28
a. Al-Qur'an menjadi syafaat bagi shohibul Qur'an	29
b. Sebagai Hujjah dan Pelindung dari azab api neraka	30
c. Menjadi manusia terbaik dunia dan akhirat	30
d. Dikumpulkan bersama para malaikat	30
e. Mendapatkan nilai ibadah	31
f. Sebagai media Pengobatan	32
g. Sebagai Pengusir Setan	32
B. Penelitian Terdahulu	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	39
G. Teknik Pengolahan dan analisis Data	40

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren as-Syarifiyah	42
B. Deskripsi Data Penelitian	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	51
1. Implementasi Metode <i>Scanning</i> dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Psantren as- Syarifiyah Gunung Tua	51
2. Kendala yang Dihadapi Santri dalam menghafal al-Qur'an ketika Menggunakan Metode <i>Scanning</i>	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT. sebagai mukjizat yang disampaikan kepada penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan malaikat Jibril secara *mutawattir* dan bernilai ibadah bagi yang membacanya dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran al-Qur'an sudah mutlak dan tidak dapat diragukan lagi sebagai pedoman bagi umat manusia sebagaimana Allah SWT. tegaskan terhadap kebenaran dan keterpeliharaan kitab itu sendiri. Allah SWT. berfirman dalam surat at-Takwir ayat 19 sampai 20 yaitu:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar- benar firman allah yang di bawa oleh utusan yang mulia ,yang memiliki Kekeuatan ,memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah yang memiliki Arsy”.(QS. at-Takwir.19-20 ¹)

Kata al-Qur'an diambil dari akar kata *qara'a* yang berarti mengumpulkan menjadi satu. *Qara'a* juga memiliki arti bacaan atau yang dibaca. Secara istilah al-Qur'an yaitu sebagaimana di kutip dalam jurnal kajian al-Qur'an dan hadits dengan judul faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an yaitu:

الْقُرْآنُ هُوَ الْكِتَابُ الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ عَلَيْهِ بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ

¹ QS.at-Takwir (81): 19,20.

Artinya: *"Kitab yang di turunkan oleh Allah SWT. kepada nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia yang ditulis secara mutawatir yang bernilai ibadah bagi yang membacanya, dan sebagai pedoman bagi umat manusia untuk di amalkan agar selamat di kehidupan dunia dan akhirat".*²

Menghafal al-Qur'an ialah suatu pekerjaan yang sangat mulia yang bernilai ibadah apabila berniatkan hanya karena Allah SWT. serta mengharap ridho Allah SWT. Para ulama sepakat bahwa menghafal al-Qur'an hukumnya fardu kifayah, dalam menghafal al-Qur'an banyak metode yang dikembangkan untuk mencapai hafalan al-Qur'an yang bagus dan juga *mutqin*, namun setiap metode harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi. Metode juga bisa memberikan dorongan kepada para penghafal untuk mengurangi Setiap kesukaran dan kesusahan yang akan dihadapi oleh para penghafal al-Qur'an.³

Bagi sebagian umat muslim menghafal al-Qur'an menjadi salah satu kebutuhan dan motivasi bagi hidupnya, namun setiap orang yang ingin menghafal al-Qur'an memiliki kemampuan yang berbeda- beda. Para penghafal al-Qur'an tentunya ingin menghafal al-Qur'an dengan cepat dan menginginkan hafalannya lancar, untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan metode atau cara untuk menghafal al-Qur'an yang cocok, mudah dan cepat. Salah satu metode yang cocok bagi penghafal al-Qur'an ialah metode *scanning* yang mana metode *scanning* ini ialah teknik yang di gunakan beberapa orang untuk menghafal al-Qur'an dengan cara memindai atau menscan ayat ayat al-Qur'an secara visual.

² Dahliati Simanjuntak, Faktor- Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Qur'an, *dalam Jurnal Jurnal kajian al- Qur'an dan Hadits*, Vol. 2, No. 2, 2021, hlm, 93.

³ Elis setiana, Implementasi Metode TIKRAR dalam Menghafal al- Qur'an di Pondok Psantren Hidayatul Qur'an desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari, 2019, hlm, 1.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 13 Januari 2025, di pondok pesantren as-Syarifiyah Gunung Tua, pesantren ini mempunyai program Tahfidz yang di khususkan bagi santri dan santri wati yang ingin menghafalkan al-Qur'an, dalam program tahfidzul Qur'an ini, santri dan santri wati di beri target dalam menghafal al-Qur'an yaitu harus memenuhi target 30 juz minimal dalam rentang waktu 1 tahun dan maksimal 1,6 tahun, untuk mencapai target tersebut sangat di butuhkan arahan dan bimbingan dari pengurus pondok tersebut serta motivasi dan niat yang tulus dari santri dan santri wati dalam menghafal al-Qur'an.

Pada awal terbentuknya program tahfidz para penghafal al-Qur'an belum mempunyai cara atau metode yang di tentukan dalam menghafal al-Qur'an mereka masih menghafal menggunakan metode masing-masing atau cara tersendiri dalam menghafal al-Qur'an. Meskipun begitu akan tetapi pembina tahfidz pondok pesantren tersebut mengawasi dan membimbing mereka dalam hal menghafal al-Qur'an dan juga *muraja'ah* nya. Akan tetapi hal ini membawa pengaruh yang kurang bagus untuk hasil hafalan para santri, dan sebagian santri tidak memenuhi target hafalan yang sudah di tentukan di pondok pesantren as-Syarifiyah tersebut.

Dalam permasalahan ini pembina tahfidz pondok pesantren as-Syarifiyah khawatir akan bagaimana hafalan santri kedepannya dan bagaimana jika santri tidak bisa mengejar target hafalan yang sudah di tentukan di pesantren as-Syarifiyah tersebut. Pada tahun 2021 pengasuh pondok pesantren mengajak santri yang menghafal al-Qur'an untuk menerapkan suatu metode

yaitu metode *scanning*, yang mana metode ini sudah di terapkan oleh pembina tahfidz pondok pesantren as-Syarifiyah dan ia mengklaim bahwa metode ini sangat bagus dan cocok di gunakan bagi penghafal al-Qur'an, terutama bagi penghafal yang mengejar target hafalan. Berdasarkan wawancara terhadap ustad Mahlil Harahap, para santri dan santri wati di haruskan menghafal al-Qur'an *ba'da* subuh dan hafalan mereka di setorkan kepada penguas pesantren pada jam 10 pagi hingga selesai. Selesai sholat isya mereka diwajibkan untuk *muraja'ah* bagi yang hafalannya 5 juz kebawah minimal sehari harus memuraja'ah kan 5 Lembar per hari, dan hafalannya yang di atas 5 juz sampai 10 juz harus memuraja'ahkan minimal 2 juz per hari dan hafalannya yang di atas 10 juz sampai 20 juz maka ia memuraja'ahkan 5 juz per 3 hari, dan hafalannya yang sudah khatam 30 juz maka memurajaa'ahkannya dalam waktu 4 minggu.⁴

Selain hal tersebut santri memiliki kebiasaan sholat tahajjud, yang mana pembina tahfidz pondok pesantren as-Syarifiyah tersebut mengatakan bahwa waktu yang paling bagus untuk menghafal al-Qur'an yaitu sebelum dapatnya waktu subuh yaitu ketika waktu tahajjud yang *insya Allah* dapat memperkuat hafalan dan di iringi dengan usaha dan doa.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian secara mendalam dan menjadikannya sebagai penelitian untuk mengetahui sejauh mana implementasi metode *scanning* dalam menghafal al-Qur'an di

⁴ Mahlil harahap, Pembina Tahfidz Pondok Pesantren as-syarifiyah Gunung tua, wawancara (Sidingkat 13 Januari 2025. pukul 14: 30 WIB).

pondok pesantren as-Syarifiyah Gunung Tua, Sehingga dapat di ketahui apakah metode *Scanning* bisa memberikan hasil sesuai dengan yang di harapkan atau tidak.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan sebelumnya maka perlu adanya fokus masalah dengan mudah sesuai dengan kebutuhan peneliti. yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah **Implementasi Metode *Scanning* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren As-Syarifiyah Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang lawas Utara.**

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian dan istilah yang dimuat dalam proposal ini, maka penulis memberikan batasan istilah yang ada sebagai berikut:

Kata Implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *implement*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi bermakna pelaksanaan.⁵ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan maupun nilai dan sikap, dan

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) Online,(<https://kbbi.web.id/implementasi>), di akses pada jam 12:30 hari Senin 02 juni 2025.

implementasi secara simbolik di lakukan pada kebijakan yang mempunyai ambiguitas dan konflik yang tinggi.⁶

Metode *Scanning* adalah metode yang di gunakan dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren as-Syarifiyah Gunung Tua, yang mana metode ini melibatkan pemindaan visual ayat-ayat al-Qur'an sehingga lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an Secara etimologi yaitu dalam Kamus Munawwir berasal dari kata حَفِظَ - يَحْفَظُ - حَفْظًا (*Hafiza-yahfazu-Hifzan*) yang artinya menjaga,memelihara melindungi. Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki oleh umat Islam dan tidak dimiliki oleh umat lain, guna untuk menjaga keaslian al-Qur'an,dan menghafal al-Qur'an juga merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia.⁷

Pondok Pesantren as-Syarifiyah adalah salah satu pondok pesantren di Indonesia yang terletak di kecamatan Padang Bolak, kabupaten Padang Lawas Utara, provinsi Sumatera Utara.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan adalah:

1. Bagaimana implementasi metode *scanning* dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren as- Syarifiyah Gunung Tua ?

⁶ Mukhtar mas'ud, Abd Rahman, Implementasi Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan al-Qur'an di Kecamatan Sorong Kota Pare-Pare,juz I, (Cet. 1: Makassar: Citra Multi Persada,2022),hlm. 12.

⁷ Indah alfa rahmatina,Praktik Menghafal al-Qur'an Mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Kedokteran,skripsi,(Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah,2021), hlm. 3.

2. Apa saja kendala yang di hadapi santri dalam menghafal al-Qur'an ketika menggunakan metode *Scanning* ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui implementasi metode *Scanning* dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren as- Syarifiyah Gunung Tua.
2. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi santri ketika menggunakan metode *Scanning* dalam menghafal al-Qur'an.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini ialah:

1. Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan umumnya bagi pembaca dan khususnya bagi penulis.
2. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti lain.
3. Memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika disini sebagai gambaran atas pokok bahasan dalam penulisan skripsi, sehingga dapat memudahkan dalam memahami dan mencerna masalah- masalah yang akan dibahas, adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, merupakan Bab yang memuat tinjauan teori, Hal- hal yang penulis kemukakan meliputi: Pengertian menghafal al-Qur'an, metode menghafal al-Qur'an, kaidah-kaidah pendukung dalam menghafal al-Qur'an, definisi metode *scanning*, Jenis- Jenis metode dalam menghafal al-Qur'an, Hukum dasar menghafal al-Qur'an dan keutamaan dalam menghafal al-Qur'an.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang gambaran umum pesantren as-Syarifiyah, deskripsi data penelitian, pembahasan dan hasil penelitian.

Bab V Berisi kesimpulan dan saran. Guna untuk mengetahui isi dari pembahasan secara ringkasnya dan saran sebagai hasil dari pemikiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian menghafal Al-Qur'an

Dalam bahasa Arab, kata “hafalan” berasal dari kata kerja *حفظ*, yang berarti “menjaga, memelihara, dan melindungi”. Situasi jiwa yang telah siap untuk memahami sesuatu yang diingat, keadaan jiwa untuk mempertahankan hafalan dari lupa, dan upaya yang sungguh-sungguh (*al-muraja'ah*) agar tidak hilang sesuatu yang telah dihafal. namun, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hafalan berasal dari kata “hafal”, yang berarti telah masuk di ingatan, dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.⁸ Setelah itu, ada awalan “me”, yang berarti menghafal, yang terjemahannya berusaha memasukkan ke dalam pikiran. Sedangkan secara istilah menghafal al-Qur'an didefinisikan sebagai suatu aktivitas menyimpan dan menjaga al-Qur'an dalam diri seseorang dengan sungguh-sungguh sebagai upaya untuk melestarikannya melalui kegiatan membaca maupun mendengar.⁹

Menghafal al-Qur'an adalah simbol bagi umat islam, menurut Maya Ardwiyaniti, menghafal al-Qur'an juga merupakan proses mengingat, di mana seluruh materi ayat (termasuk rincian bagian-

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, (<https://kbbi.web.id/hafal>), di akses pada jam 15: 57 hari selasa 13 Januari 2026.

⁹ Syahrudin dkk, Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pai Ftik Iain Ambon, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 6, No. 2, Desember 2021, hlm. 15-17.

bagiannya tentang waqaf dan lain-lain) harus diingat sepenuhnya. Oleh karena itu, menghafal al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memasukkan ayat-ayat al-Qur'an ke dalam ingatan seseorang dengan dorongan niat yang ikhlas dan sepenuh hati karena Allah SWT. untuk melakukannya baik dengan membaca maupun mendengar, yang dilakukan berulang kali.¹⁰

2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹¹ Metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang disusun secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode merupakan serangkaian langkah-langkah yang tersusun secara rapi dan terstruktur yang harus ditempuh untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkan. Metode berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk dalam melaksanakan suatu kegiatan agar kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Setiap metode memiliki karakteristik dan tahapan tertentu yang membedakannya dengan metode lain.¹²

¹⁰ Ardwiyantri maya Galuh, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes, *dalam Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 12, No. 2, 2021, hlm. 5.

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, (<https://kbbi.web.id/metode>), di akses pada jam 16:06, 13 januari 2026.

¹² Noza Putri Ardila dkk, Pentingnya Metode Belajar Dalam Proses Pembelajaran, *dalam Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, Volume8, No. 4, Maret 2024, hlm. 159-160.

Menghafal al-Qur'an membutuhkan metode yang tepat agar hafalan kuat dan tidak mudah lupa. Allah SWT. berfirman dalam al-Qur'an surah Al-Muzammil 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ٤

Artinya: *Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.*¹³

Ayat ini menunjukkan bahwa membaca al-Qur'an secara teratur dan sistematis merupakan dasar dalam proses menghafal al-Qur'an, Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistim pembelajaran. Lebih jauh lagi Peter R. Senn dalam jurnal mau'izah mengemukakan, “metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.”¹⁴

3. Kaidah- kaidah pendukung dalam menghafal al-Qur'an

Dalam menghafal al-Qur'an ada beberapa kaidah-kaidah yang perlu di perhatikan bagi para penghafal al-Qur'an, agar mereka mendapat kedudukan yang tinggi atau sebagian darinya jika tidak bisa dicapai seluruhnya. Tekad itu harus datang kepada seorang yang

¹³ QS.al-Muzammil (73): 4.

¹⁴ Nursyamsi, Metode Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Al-Ikhlash Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, *dalam Jurnal Mau'izah*, Volume VIII, No. 2, Juli 2018, hlm. 91.

memiliki keteguhan. Beberapa kaidah penting yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

a. Konsisten dengan satu mushaf hafalan

Termasuk yang bisa membantu hafalan secara sempurna adalah jika seorang penghafal menjadikan satu mushaf khusus tidak ganti-ganti secara mutlak. Karena manusia dapat mengingat tidak lain dengan melihat, dengan melihat gambaran ayat juga posisi-posisi ayat dalam mushaf bisa melekat dalam pikiran.

b. Berguru pada ulama yang hafidz

Berguru pada ulama dalam menghafal al-Qur'an sangat penting agar ilmu yang diperolehnya benar (sahih), sanadnya bersambung pada Nabi Muhammad SAW. sehingga kebenarannya terjamin. Selain itu, dalam membaca al-Qur'an ada bacaan-bacaan tertentu yang tidak dapat hanya dipelajari lewat tulisan, karena bacaan tersebut menuntut untuk dipraktikkan secara langsung di depan seorang yang ahli al-Qur'an.

c. Memilih dan mengatur waktu dengan baik

Ada beberapa waktu yang dianggap baik untuk menghafalkan al-Qur'an, antara lain waktu sebelum datang fajar, setelah sholat subuh, dan waktu diantara maghrib dan isya. Disamping itu, seorang penghafal juga harus pandai untuk mengatur waktu demi menjaga kelancaran hafalannya. Maksudnya adalah kemampuan seorang santri penghafal al-

Qur'an dalam membagi waktunya untuk seluruh kegiatan harian yang harus dikelola secara baik dan teratur, sehingga semua programnya dapat berjalan lancar. Bagi seorang penghafal yang tidak punya kesempatan, sehingga lebih mudah dan ringan dibanding dengan yang memiliki kesibukan lain, misalnya sekolah, kuliah, kerja, dan sebagainya. Namun demikian, seorang yang sibuk dengan kegiatan juga sangat mungkin mampu menghafal al-Qur'an dengan syarat memiliki niat yang tinggi didukung mental yang konsisten dan usaha yang kuat.¹⁵

4. Defenisi Metode *Scanning*

Kata *Scanning* dalam bahasa Inggris berarti memindai. Menurut Soedarso, *scanning* adalah suatu teknik memahami untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain. Jadi langsung ke masalah yang dicari yaitu fakta khusus dan informasi tertentu.

Scanning disebut juga membaca atau memindai. Memindai (*scanning*) ialah membaca sangat cepat.¹⁶ Metode *Scanning* adalah teknik yang diperkenalkan oleh Syekh Ali Jaber untuk memudahkan penghafalan al-Qur'an. Dalam metode ini, penghafal fokus pada visualisasi ayat tanpa harus membaca atau menghafal secara lisan.

Prosesnya meliputi: Kondisi Rileks yaitu memastikan pikiran tenang sebelum memulai dalam menghafal al-Qur'an. Mengarahkan

¹⁵ Suryani Lely, Penggunaan Metode Kitabah Dalam Menghafal Al-Qur'an, *dalam Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Volume 2, No. 1, 2024, hlm. 135.

¹⁶ Rasiwi Trilestari, "Menggunakan Teknik Scanning Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah," 2023. hlm, 53.

perhatian pada ayat yang ingin dihafal, seolah-olah “memindai” Teks ayat al-Qur’an kedalam memori pikiran kita.

Menutup Mata: Setelah beberapa saat, menutup mata dan melafalkan ayat tersebut. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi dan efektivitas serta memudahkan dalam menghafal al-Qur’an.

5. Jenis- Jenis Metode dalam Menghafal al-Qur’an

a. Metode *Tasmi’*

Kata *Tasmi’* berasal dari kata *asma’a* artinya memperdengarkan, *tasmi’* adalah bentuk masdar yang artinya memperdengarkan al-Qur’an. Secara istilah metode ini adalah memperdengarkan al-Qur’an untuk dihafal atau didengar murid atau orang lain. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara guru membacakan al-Qur’an dengan hafalan atau melihat al-Qur’an, kemudian murid mendengarkan bacaan tersebut, dan di baca berulang kali sehingga anak tersebut bisa menghafalkanya. Menurut beberapa peneliti, metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama tunanetra dan anak-anak dibawah umur yang belum mengenal baca tulis.¹⁷

Adapun kelebihan metode *tasmi’* ialah:

1. Sebagai salah satu metode yang sangat akurat dalam menjaga hafalan al-Qur’an karena setiap orang berbeda-beda pada proses

¹⁷ Sukron Ma’mun, Metode Tahfidz Qur’an Qur’ani, *Tesis*, (jakarta: Institut PTIQ, 2019), hlm. 51.

menghafal al-Qur'annya, ada yang prosesnya cepat dan sebaliknya ada juga yang prosesnya lambat. Untuk memperkuat hafalan biasanya seorang penghafal al-Qur'an membaca dan menghafalnya dengan pelan dan konsentrasi ekstra lalu memperdengarkan hafalannya kepada teman atau guru nya.

2. Memperbaiki kesalahan bacaan yang mana seorang penghafal al-Qur'an ketika memperdengarkan hafalannya maka ketika itulah dia juga memperbaiki bacaannya baik itu mkhraj, tajwid, atau ayat-ayat yang tertukar.

Di balik kelebihan metode tasmi' ada juga kekurangan metode tersebut yaitu:

1. Kurang melatih kemandirian, yaitu santri bisa terlalu bergantung pada *tasmi'* sebagai alat evaluasi, sehingga tidak terbiasa mengecek dan memperbaiki hafalannya sendiri.
2. Metode ini membutuhkan *efisiensi* waktu yang lama, khususnya apabila jumlah santri dalam satu kelompok cukup banyak, karena setiap santri harus menyetorkan hafalannya secara bergiliran sehingga membutuhkan waktu yang lebih panjang.¹⁸

b. Metode *Talqin*

Secara etimologi *talqin* berarti mendiktekan dan mengajarkan, Sedangkan secara istilah yaitu membacakan atau mendiktekan

¹⁸ Rahmatin, Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Tasmi' Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Al- Manshury, *dalam Jurnal Kewarganegaraan*, Volume 6, No. 2, September 2022, hlm. 4949.

qira'ah yang dilakukan oleh guru atau pembina tahfidz al-Qur'an.¹⁹ Langkah selanjutnya adalah memperdengarkan ayat-ayat yang dihafal melalui rekaman bacaan ayat tersebut dari *qari'* ternama di dunia, seperti Muhammad Ayub, al-Hushari, al-Ghamidy, dan sebagainya. Rekaman ini diputar berulang kali sehingga anak hafal di luar kepala.²⁰

Kelebihan dari metode *talqin* yaitu:

1. Mudah digunakan di semua kalangan usia, metode ini dapat di praktikkan oleh semua kalangan usia karena dalam pelaksanaannya mudah dan sederhana.
2. Melancarkan dalam bacaan al-Qur'an selama proses pembelajaran menghafal al-Qur'an tidak hanya mengikuti apa yang di lafalkan oleh guru tapi juga menggunakan fokus bacaan al-Qur'an sebagai pegangan.

Sedangkan kekurangan metode *talqin* yaitu:

1. Waktu yang di butuhkan relatif lama karena dalam pelaksanaannya dilakukan pemenggalan kata di setiap ayat, dan setiap penggalan di lafalkan berulang kali.
2. Guru yang belum menguasai bacaan al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj akan mengalami

¹⁹ Ruswandi Agus, Penerapan Metode *Talqin* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an Juz 30 bagi peserta didik TKIT Tahfidz Plus Arrifa Subang, dalam *Jurnal Raudhah*, Volume 11, No. 2, Desember 2023, hlm. 121.

²⁰ Nursyamsi, Motivasi Santri Menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al- Ikhlâs Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangan Kota Padang, Volume Ix, No.1, Juni 2019, hlm. 47.

kesulitan karena guru disini sebagai pokok utama, apabila guru menguasai kaidah al-Qur'an ayang baik maka dapat mencetak penghafal al-Qur'an yang baik pula bagitu juga sebaliknya.²¹

c. Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau berulang-ulang sesuai kemampuan penghafal sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya dalam bayangannya, hingga dapat membentuk gerak refleks pada lisannya. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.²²

Adapun kelebihan metode *wahdah* yaitu:

1. Sistematis dan terstruktur, metode *wahdah* dirancang secara bertahap sehingga memudahkan santri dalam menghafal al-Qur'an dan mengulang hafalannya,
2. Fokus pada pengulangan (*muraja'ah*) santri di latih untuk mengulang hafalan secara intensif sehingga memori mereka lebih kuat terhadap ayat- ayat al-Qur'an yang sudah di hafal.

²¹ Rabbani Aqil Muhammad Dkk, Pembelajaran al-Qur'an Dengan Metode *Talqin* Di Mesjid Abdullah Bin Mas'ud Dan Masjid Miftahul Hidayat Cibodas Kabupaten Cianjur, dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 1, No. 2, Oktober 2023, hlm. 60-61.

²² Rosmiarni dkk, Implikasi Motode Wahdah Terhadap Kekuatan Hafalan al-Qur'an santri didayah Moderen Darul Ulum Banda Aceh, dalam *jurnal MUDARRISUNA*, Volume 13, No. 1, Maret 2023, hlm. 58-59.

3. Penekanan pada kualitas daripada kuantitas yaitu fokus utama metode ini adalah memastikan hafalan santri benar-benar kuat sebelum menambah hafalan baru, sehingga kualitas hafalan menjadi prioritas utama.

Metode *wahdah* juga memiliki kelemahan yaitu:

1. Kemampuan santri yang berbeda-beda atau bervariasi, tidak semua santri memiliki kemampuan hafalan yang sama, hal ini dapat menyebabkan ketidak seimbangan dalam pencapaian antara santri.
2. Kejenuhan dan monoton yaitu pengulangan ayat yang intens dapat menimbulkan rasa bosan terutama bagi santri yang kurang memiliki motivasi atau yang tidak terbiasa dengan metode ini.²³

d. Metode *Kitabah*

Kitabah secara bahasa artinya menulis, metode ini dilakukan dengan menulis ayat yang akan dihafalkannya.²⁴ Pada metode ini, hafidz terlebih dahulu menuliskan ayat yang akan dihafalkannya pada sebuah kertas. Kemudian ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya. Menghafalnya bisa dengan metode *wahdah* atau membacanya berkali-kali, menuliskan ayat tersebut sehingga

²³ Sirriyah Futihat Kurniawaty Ria, Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Darusilmi Bintan, *dalam Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Volume 4, No. 1, Desember 2024, hlm. 460-461.

²⁴ Asy'ari Musa Abu dkk, Pengaruh Metode Kitabah Mushaf al-Qur'an Dengan Bahasa Isyarat Terhadap Kemampuan Membaca Surat Al- Ikhlâs Pada Disabilitas Rungu, *dalam Jurnal Pendidikan*, Hlm. 7.

penghafal dapat sambil mengingatnya dan menghafalkanya dalam hati.²⁵

Adapun kelebihan metode *kitabah* yaitu:

1. Metode *kitabah* menggunakan pendengaran dan otak serta gerakan tangan dan penglihatan untuk meningkatkan daya ingat. Ketika santri menulis ayat yang dihafal, jalur motorik dan visual dikuatkan, sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan tidak mudah hilang.
2. Tulisan, adalah fokus *kitabah*. Jika tidak diimbangi dengan *talaqqi* atau *muraja'ah* lisan, santri dapat menghafal secara tulisan tetapi kurang dalam pengucapan dan tajwid, sehingga hafalan menjadi kurang sempurna.
3. Metode ini sangat cocok untuk santri yang menggunakan gaya belajar visual kinestetik karena tidak semua santri mahir menghafal melalui pendengaran. Namun, bagi santri yang lebih mudah belajar melalui gerakan dan visual, *kitabah* sangat membantu karena mereka dapat “melihat” dan “merasakan” ayat yang sedang dihafal.

Sedangkan kekurangan dari metode *kitabah* yaitu:

1. Menulis ayat satu per satu membutuhkan waktu yang relatif lama. Metode ini dapat memperlambat pencapaian jika target hafalan cukup besar. Oleh karena itu, tidak disarankan untuk program

²⁵ Rahma Nur Fitriani, Implementasi Metode *khitabah* dan metode *wahdah* dalam pembelajaran tahfidz siswa sekolah dasar, dalam *Jurnal Pendidikan*, Volumr11, No. 2, 2022, hlm. 91.

tahfidz yang menuntut kecepatan dan volume hafalan yang tinggi. Serta aktivitas menulis berulang-ulang mungkin tampak membosankan bagi beberapa santri. Ini terutama berlaku bagi santri yang tidak menyukai aktivitas tulis-menulis.

2. Metode ini berpotensi menurunkan keinginan untuk menghafal jika tidak dimodifikasi karena metode ini cenderung monoton sehingga penghafal al-Qur'an mudah jenuh dalam menulis.²⁶

e. Metode *Tikrar*

Tikrar, yaitu mengulang atau memperdengarkan hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya kepada seorang Guru, Ustadz, atau Kyai. *Tikrar* diaplikasikan agar hafalan yang pernah dihafal tetap dapat dipertahankan dengan baik dan pelaksanaannya dapat dilaksanakan secara mandiri, bersama teman, maupun bersama Guru.²⁷

Adapun kelebihan dari metode *tikrar* yaitu :

1. Memperkuat daya ingat santri yang mana metode *tikrar* melibatkan pengulangan ayat secara teratur untuk membuat ayat menjadi lebih kuat di memori. Memori yang terbentuk semakin kuat seiring dengan jumlah ayat yang diulang. Inilah sebabnya

²⁶ Sari Fatma Asri Dewi, Penerapan Metode Kitabah terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an juz 'amma, dalam *jurnal of transdisciplinari studies in religion and aducation*, Volume 1, No. 1, Oktober 2025, hlm. 36.

²⁷ Herdani Ahmad Peradan dkk, Penerapan Metode Tikrar Dalam Menghafal Al- Qur'an di Rumah Qur'an Zurriyatul Huffadzh Desa HajiMena Kabupaten Lampung Selatan, dalam *Jurnal TA'LIM*, hlm., 77

metode ini sangat efektif untuk menjaga hafalan agar tidak lupa, terutama bagi santri yang hafalan al-Qur'annya sudah banyak.

2. Selain itu membantu menjaga ketepatan bacaan, dengan pengulangan yang berulang, santri semakin terbiasa dengan lafaz, makhraj, dan hukum tajwid ayat. Karena ayat tersebut telah menjadi bagian dari ingatan lisan mereka, kesalahan dalam pelafalan atau bacaan yang panjang semakin berkurang, hal ini menghasilkan hafalan yang kuat dan bacaan yang benar.
3. Mudah diterapkan oleh semua santri. Metode *tikrar* tidak membutuhkan teknik atau alat yang rumit, hanya perlu bagi santri untuk membaca dan mengulang ayat. Oleh karena itu, metode ini cocok untuk semua jenis santri, baik pemula maupun yang sudah lanjut. Juga dapat digunakan secara mandiri maupun dibimbing oleh guru.
4. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghafal, ketika santri dapat mengulang ayat berulang kali tanpa melihat mushaf, mereka akan lebih percaya diri. Rasa yakin terhadap hafalannya sangat membantu ketika santri menyetorkan hafalan kepada guru karena mereka tidak mudah ragu atau terhenti di tengah bacaan.²⁸

Adapun kekurangan metode *tikrar* yaitu:

1. Menimbulkan kejenuhan yang mana Santri dapat menjadi bosan jika pengulangan yang sama dilakukan secara terus-menerus. Jika

²⁸ Lubis Izaddun Muhammad Dkk, Implementasi Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an Pada Santri Kelas VII Bintang Rabbani Boarding School, *dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Volume 24, No. 3, Oktober 2024, hlm. 464-466.

tidak ada variasi metode atau motivasi yang kuat, santri dapat kehilangan semangat dan konsentrasi dalam menghafal.

2. Tidak sepenuhnya sesuai dengan karakter belajar semua santri, Setiap santri memiliki gaya belajar yang berbeda. Santri tertentu cepat menghafal dengan pengulangan, tetapi yang lain lebih suka metode visual atau pemetaan seperti *scanning*. Sebagian santri dapat mengalami kesulitan dan kurang berkembang jika hanya mengandalkan *tikrar*.²⁹

f. Metode *Talaqqi*

Talaqqi diambil dari pengenalan hingga pembelajaran tatap muka dengan guru. Sering disebutkan kata *Musyafahah* yang artinya mulut ke mulut (siswa belajar al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru dan belajar melafalkan makhraj yang benar). Metode *Talaqqi* yaitu metode di mana guru dan siswa terlibat di diskusi saat mempelajari al-Qur'an, dengan guru membacakan bagian itu dengan keras sebelum siswa menyela, dengan instruksi semacam itu, seorang guru bisa menjelaskan melalui membaca huruf sambil memahami isinya dengan jelas. Sebaliknya, seorang anak mungkin mengamati dan meniru praktik langsung guru sebelum

²⁹ Wahyuningsih Fitri, Urgensi Implementasi Metode 3T + 1M Dalam Tahfidzul Qur'an Pada Lembaga Pendidikan Islam, *dalam Jurnal Of Social Science Research*, Volume 3, No. 3, 2023, hlm. 6-7.

pelajaran, yang dikenal sebagai *musyafahah* dan sering dilakukan oleh Rasulullah SAW.³⁰

Adapun kelebihan metode *talaqqi* yaitu:

1. Untuk menjamin ketepatan bacaan dan makhraj, metode *talaqqi* mengharuskan santri membaca atau menerima apa yang dibaca langsung oleh guru mereka. Ini memungkinkan santri untuk langsung memperbaiki kesalahan makhraj, sifat huruf, dan hukum tajwid. Hal ini meningkatkan kualitas hafalan santri karena mereka tidak hanya menghafal teks tetapi juga berbicara dengan benar sesuai dengan standar *qira'ah* yang sah.
2. Meminimalkan kesalahan yang menetap (*error fossilization*). Kesalahan yang dibiarkan sejak awal akan sulit diperbaiki dalam pembelajaran hafalan. Karena guru bertindak sebagai pengontrol utama, *Talaqqi* mencegah hal ini terjadi. Setiap kesalahan dikoreksi secara langsung, sehingga hafalan yang dibuat sejak awal benar dan berkualitas.
3. Membangun kedekatan emosional dan spiritual interaksi langsung antara pendidik dan murid menciptakan hubungan yang bukan hanya akademik tetapi juga spiritual. Dalam tradisi islam, *talaqqi* tidak hanya menyampaikan bacaan al-Qur'an tetapi juga memberikan sanad dan adab tentangnya, meningkatkan nilai sakralitas dan keberkahan.

³⁰ Devi Nurdiana Putri, Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Pada Anak Usia dini, dalam *Jurnal Indonesia of education methods Development*, Volume 18, No.1, February 2023, hlm. 8

4. Metode ini efektif untuk santri pemula dan tahap awal hafalan.

Talaqqi sangat membantu bagi santri yang masih lemah dalam membaca al-Qur'an karena mereka tidak perlu menebak atau belajar sendiri. Guru membimbing mereka secara bertahap, meningkatkan keyakinan santri dan mencegah mereka salah menghafal.³¹

Sedangkan kekurangan metode *talaqqi* yaitu:

1. Keberhasilan metode *talaqqi* sangat bergantung pada kemampuan guru. Jika banyak santri dan guru terbatas, proses *talaqqi* menjadi lambat dan tidak efektif. Selain itu, jika guru tidak teliti atau kurang berpengalaman, kualitas hafalan siswa juga akan terpengaruh.
2. Kurang efisien dari segi waktu karena dilakukan secara individual atau dalam kelompok kecil dan membutuhkan waktu yang lama. Setiap siswa harus diberi kesempatan untuk membaca dan mengoreksi sehingga jumlah ayat yang diproses menjadi rendah dalam satu sesi, terutama dalam kelas yang muridnya banyak.
3. Metode ini tidak fleksibel dalam kondisi modern, *talaqqi* sulit diterapkan secara penuh di era dengan jadwal santri yang padat dan banyak peserta. Untuk menjadi lebih efektif, metode ini harus

³¹ Utami Diah Ratnasari, Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqi Dalam Program Tahfidz al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, dalam *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Volume 5, No. 2, Desember 2018, hlm. 188.

dikombinasikan dengan metode lain karena tidak sesuai dengan sistem kelas besar atau pembelajaran daring.³²

g. Metode Juz'i

Metode juz'i adalah metode yang sangat unik yang jarang digunakan para penghafal al-Qur'an yang mana pengertian dari metode ini yakni dengan cara mengelompokkan ayat-ayat yang akan di hafal sesuai dengan keinginan, misalakan enam baris, tujuh baris ataupun delapan baris, dan juga satu halaman, kemudian di baca dengan berulang dan disetorkan kepada teman ataupun guru pembimbing tahfidz.³³

h. Metode ODOA (*One Day One Ayat*)

Metode *one day one ayat* atau sering di singkat dengan ODOA digagas oleh Ustad Yusuf Mansur, Pengasuh Pondok Psantren Darul Quran Nusantara, Jakarta. Menurut Ustad Yusuf Mansur, "*One Day One Ayat*" adalah program menghafal 1 hari 1 ayat yang dimulai dari surah-surah pendek."

Namun untuk ayat yang pendek maka bisa satu hari lebih dari satu ayat, dan untuk ayat yang cukup panjang dihafalkan dalam waktu dua hari hingga benar-benar hafal. ODOA bagus bagi penghafal pemula yang memiliki daya hafalan yang rendah, sehingga

³² Qhotimah Qusnul, Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an, *dalam Jurnal Program Studi Pgmi*, Volume 10, No.3, September 2023, hlm. 144-145.

³³ Saputra Teguh Ma'arif Harun, Metode Hafalan Pondok Psantren Dalam Perspektif Psikologi, *dalam Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Volume 8, No. 2, Juli 2022, hlm. 858.

membutuhkan waktu yang lebih lama, atau bagi penghafal yang hanya memiliki sedikit waktu untuk menghafal al-Qur'an.³⁴

Adapun kelebihan metode ODOA yaitu :

1. Memungkinkan penghafalan lebih mendalam, karena santri hanya berfokus pada satu ayat, mereka memiliki waktu yang cukup untuk membaca, memahami, dan mengulang ayat tersebut secara mendalam. Ini membuat hafalan lebih kuat, tidak hanya verbal, tetapi juga melekat pada makna dan struktur ayat, sehingga mengurangi kemungkinan lupa.
2. Metode *One Day One Ayat* meringankan beban hafalan santri karena mereka hanya diberi satu ayat setiap hari. Secara psikologis, santri merasa lebih berani memulai dan lebih konsisten setelah mengalami beban kecil ini. Hal ini sangat penting bagi siswa baru atau yang memiliki daya ingat terbatas.
3. Metode ini melatih santri untuk berinteraksi secara teratur dengan al-Qur'an setiap hari. Ini juga menumbuhkan kebiasaan menghafal dan kedisiplinan. Rutinitas sehari-hari ini membentuk kebiasaan positif yang sangat penting dalam jangka panjang, terutama dalam program tahfidz, meskipun targetnya kecil.
4. Metode ini tidak membutuhkan waktu yang lama, jadi santri dengan jadwal belajar, sekolah, atau kegiatan pesantren yang

³⁴ Anwar Khoirul, Implementasi Metode Odoa (*One Day One Ayat*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an, *dalam Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Volume 2, No. 2, April 2018, hlm.185-186.

padat tetap dapat menggunakannya. Oleh karena itu, ODOA realistis dan dapat diterapkan dalam berbagai kondisi.³⁵

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah:

1. Proses hafalan menjadi sangat lama karena hanya menghafal satu ayat setiap hari, sedangkan menghafal satu juz, yang terdiri dari ratusan ayat, membutuhkan waktu yang sangat lama. Akibatnya, metode ini tidak efektif jika tujuan santri adalah menyelesaikan al-Qur'an dalam waktu yang singkat.
2. Kurang cocok untuk program tahfidz intensif, Jika pesantren tahfiz ingin mendapatkan banyak hafalan dalam waktu singkat, metode *One Day One Ayat* tidak akan efektif karena tidak memenuhi persyaratan untuk hafalan yang tinggi. Sebaliknya, metode ini lebih baik digunakan sebagai tahap awal atau pendamping metode hafalan yang lebih intensif.
3. Kurang melatih daya tahan dan kecepatan hafalan dengan metode ini. Akibatnya, santri mungkin menghadapi kesulitan ketika harus menghafal lebih dari satu ayat sekaligus karena kemampuan otak mereka untuk menerima dan mengolah banyak ayat sekaligus belum terlatih sepenuhnya, dan Risiko menurunnya motivasi pada santri tertentu.
4. Metode ini terlalu lambat dan membosankan bagi santri dengan semangat tinggi atau tujuan besar. Selain itu, ketika hasil terlihat

³⁵ Syahfitri Diani, Implementasi Metode Odoa (*One Day One Ayat*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Kelas Viii Di Ponpes Al Ikhwan Serapuh, dalam *Jurnal Of Islamic Studies*, Volume 1, No. 1 , Januari 2022, hlm. 33.

terlalu kecil, beberapa santri dapat kehilangan motivasi karena merasa bahwa kemajuan mereka tidak signifikan.³⁶

6. Hukum dasar Menghafal Al-Qur'an

Sekarang mayoritas muslim sangat bersemangat untuk menjadi penghafal al-Qur'an atau *hamilul qur'an* ini adalah suatu fenomena yang baik dan bagus, karena menjadi seorang penghafal al-Qur'an adalah suatu kemuliaan. Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Artinya jika menghafal al-Qur'an telah dilakukan satu orang atau lebih, maka kewajiban itu menggugurkan beban masyarakat lain dalam suatu kaum, seperti pelaksanaan salat jenazah. Tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa lah semuanya. Sebagaimana dalam kitab al-Burhan fi Ulumil Qur'an dijelaskan:

تعليم القرآن فرض كفاية وكذلك حفظه

“Belajar al-Qur'an adalah fardhu kifayah begitu pula menghafalnya”.³⁷

7. Keutamaan Menghafal dan Membaca Al-Qur'an

Banyak ayat al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW. yang menunjukkan keutamaan dan kemuliaan menghafal al-Qur'an dan pahala yang akan dicurahkan kepada mereka. Menjadi seorang

³⁶ Marwani Ika Muzayyana, Upaya Meningkatkan Daya Ingat Alam Mengafal al-Qur'an Melalui Metode One Day One Ayat (Odoa) Di Paud Aster 23 Jember, dalam *Jurnal Of Early Childhood And Inclusive Education*, Volume 4, No.1, Desember 2020, hlm. 29.

³⁷ Syahrudin Dkk, Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pai Ftik Iain Ambon, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume6, No. 2, Desember 2021, hlm. 17.

penghafal al-Qur'an memang mulia, tetapi lebih mulia lagi jika ia mengamalkan dan mengajarkan apa yang di hafalnya. Menghafal al-Qur'an yang sejatinya memiliki banyak keutamaan, ini memerlukan kesabaran yang kuat dalam proses menghafal al-Qur'an. Beberapa keutamaan bagi seorang penghafal al-Qur'an yang senantiasa sabar menghadapi ujian dan cobaannya dalam menghafal al-Qur'an diantaranya:

- a. Al-Qur'an akan menjadi *syafa'at* bagi *shohibul Qur'an* (penghafal al-Qur'an), Syaikh Muhammad Nashiruddin Albani menyatakan, “ketahuilah, makna dari *shahibul Qur'an* adalah orang yang menghafalkannya di hati. berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW:

يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَأَهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ

“Hendaknya yang mengimami sebuah kaum adalah yang paling aqra' terhadap kitabullah”.

Maksudnya yang lebih hafal dan faham terhadap al-Qur'an, maka derajat surga yang di dapatkan seseorang itu tergantung banyaknya hafalan seseorang di dunia bukan pada banyaknya bacaannya, akan tetapi banyak nya bacaan al-Qur'annya bisa menjadi *syafa'at* baginya di hari kemudian. Sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: *“Bacalah al-Qur’an karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafa’at bagi shahibul Qur’an”* (HR.Muslim)³⁸

- b. Sebagai Hujjah dan pelindung dari azab api neraka. Penghafal al-Qur’an kualitas dan kuantitas bacaan lebih tinggi, akan bersama malaikat selalu melindungi dan mengajak kepada kebaikan.³⁹ Para penghafal al-Qur’an memiliki andil yang sangat besar dalam menjaga keotentikan bacaan al-Qur’an al-Karim. Hal ini dapat dilihat dari andil besar mereka dalam mengumpulkan dan mencatat (*tadwin*) al-Qur’an pada masa Abu Bakar as-Shiddiq.⁴⁰
- c. Menjadi manusia terbaik di dunia dan di akhirat.

Nabi Saw bersabda:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.”* HR. Al-Bukhari.

- d. Dikumpulkan bersama para malaikat.

dari Aisyah RA. ia berkata, Nabi Muhammad SAW. bersabda:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرِ الْكَرِيمِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: *“Orang yang membaca al-Qur’an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca al-Qur’an dan ia masih terbata-bata dan*

³⁸ Dahliati simanjuntak, Hukum melupakan Hafalan al- Qur’an, dalam *Jurnal ilmu- ilmu kesyariahan dan pranata sosial*, Vol 7, No, 1, juni 2021, hlm. 118.

³⁹ Yusron Masduki, Implikasi psikologis bagi penghafal Qur’an, dalam *Jurnal studi islam*, Vol, 1 No, 4, 2018.

⁴⁰ Indah Wahyu Ningsih Dkk, Implementasi Study Living Qur’an di psantren mahasiswa Institut Ilmu al- Qur’an Jakarta, Vol. 11 No. 2, 2022, hlm. 345.

merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.” Muttafaqun ‘alaih.⁴¹

e. Mendapatkan nilai ibadah

Sebagaimana Hadits Rasulullah SAW.

قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ
أَلَمْ حَرْفٌ وَلَكِنَّ أَلِفَ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: “Barangsiapa membaca surat dari al-Quran, maka ia akan mendapat amal kebaikan. Dan kebaikan ini akan dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tapi alif itu satu huruf, lam itu satu huruf, dan mim itu satu huruf” (H.R At-Tirmidzi karya Ibnu Mas’ud).

Allah SWT. telah mengaruniakan mukjizat kepadanya para nabi dan Rasul, sebagai bukti kenabian dan kerasulannya, mukjizat-mukjizat yang Allah berikan kepada para nabi terdahulu itu terbatas dalam ruang dan waktu. Dapat kita analisis dari hadits tersebut bahwa sanya Allah SWT. memberikan nilai ibadah bagi siapa yang membaca al-Qur’an saja Allah SWT. janjikan pahala yang berlipat ganda, setiap hurufnya bernilai kebaikan, setiap lantunannya mendatangkan rahmat. Maka bayangkan, betapa agung dan mulianya balasan yang disiapkan Allah bagi mereka yang tidak sekadar membaca, tetapi berjuang menghafal, menjaga, dan menanamkan al-Qur’an di dalam hatinya. Jika pembaca mendapat

⁴¹ Jamaluddin M mari, Keutamaan membaca al-Qur’an, <https://Kemnag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z>. di akses pada tanggal 20 mei 2025 pukul 09:01 WIB.

pahala, maka penghafal adalah penjaga cahaya, pewaris kalam ilahi, dan pembawa *syafa'at* di hari akhir.⁴²

f. Al-Qur'an sebagai media pengobatan

Al-Qur'an berperan sebagai media pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, baik itu penyakit mental, spritual, moral maupun penyakit yang berhubungan dengan jasmani. Adapun arti penyembuh/obat (*syifah*) yang terkandung dalam al-Qur'an itulah sumber pengobatan dan penyembuhan bagi siapa saja yang meyakini, sebagaimana tertera dalam surah al-Isra ayat 82 yang artinya *"Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian"*.⁴³

g. Sebagai alat pengusir setan

Ayat-ayat al-Qur'an juga sering di gunakan untuk mengusir setan bagi sebagian orang yang mempercayainya, yang mana bangsa setan bisa melihat manusia namun sebaliknya, dengan kata lain bangsa manusia tidak bisa melihat bangsa setan, karena sudah menjadi pekerjaan setan untuk menggoda dan menyesatkan manusia. Maka dari itu manusia harus mempersiapkan benteng

⁴² Sawaluddin Siregar dkk, Problematika Santri Dalam Menghafal al-Quran Di Lembaga Tahfiz Al Qu'ran Tunas Hafizah Sihitang Padangsidimpuan, dalam *Jurnal al-Qur'an Dan Hadis* Vol. 1 No. 3 , 2024, hlm. 238.

⁴³ Desri Ari Enghariano dkk, Penggunaan Ayat-ayat dalam al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan, dalam *jurnal el-thawalib*, Vol 6, No 1, hlm. 14.

untuk bisa terhindar dari godaan setan apalagi dalam hal menghafal al-Qur'an, setan begitu bergairah untuk menggoda dan menyesatkan para penghafal al-Qur'an untuk berbuat hal-hal yang tidak sesuai dengan syariat islam.⁴⁴

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan di bahas oleh peneliti dengan judul **“Implementasi Metode Scanning dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren as-Syarifiyah Gunung Tua kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”**, Peneliti menemukan beberapa penelitian terkait dengan penelitian ini yang di gunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini.

- a. Pertama, Penelitian yang di teliti oleh Asri Susetyo Rukmi, mahasiswa Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Surabaya. Dengan judul *“Penerapan Teknik Scanning untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Sidoarjo”*. Artikel ini menyimpulkan bahwa penerapan teknik *scanning* untuk meningkatkan kemampuan membaca atau memindai siswa kelas V SDN Sidoarjo menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Sidoarjo dapat dilihat dari aktivitas guru hasil belajar siswa.

⁴⁴ Siregar Alhadi Sulhi Muhammad, Keampuhan Ayat Al-Qur'an Sebagai Sarana Pengusir Setan (Analisis Buku Senjata Spritual Santri), *dalam Jurnal Al-Maqasid*, Vol 4, No 1, 2018, hlm. 135.

Persamaan penelitian Asri Susetyo Rukmi dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode yang di gunakan. Sedangkan perbedaan penelitian Asri Susetyo Rukmi dengan penelitian ini adalah penggunaan metode nya. Dimana Asri Susetyo Rukmi meneliti dengan menggunakan metode *scanning* untuk meningkatkan keterampilan membaca, sedangkan penelitian ini yang di teliti adalah metode *scanning* dalam menghafal al-Qur'an.

- b. Sebuah skripsi yang di teliti oleh Siti Nur Aisyah, Mahasiswa Uin sultan maulana Hasanuddin Banten, dengan judul *“Implementasi Metode Scanning dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Siswa di MTS Tahfidz Al-Hidayah”*. Skripsi ini menyimpulkan penerapan metode scanning sebagai tehknik visualisasi ayat al-Qur'an sebelum di hafalkan secara lisan guru meminta siswa memindai (*scan*) bentuk ayat, letak kata, dan pola baris sebelum mulai membaca dan menghafal dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode scanning membantu siswa lebih cepat mengenali susunan ayat dan mengurangi kesalahan hafalan.

Persamaan penelitian Siti Nur Aisyah dengan penelitian ini yaitu sama sama meneliti metode scanning dalam menghafal al-Qur'an, sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian Siti Nur Aisyah di MTS Tahfidz Al-Hidayah sedangkan penelitian ini di lakukan di pondok psantren as-Syarifiyah Gunung Tua.

- c. Ketiga, penelitian yang di teliti oleh Nur Aini, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, dengan judul *“Penerapan Metode Visual dalam Menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz al-Furqan”*. Skripsi ini menjelaskan bahwa santri di minta memperhatikan bentuk tulisan ayat letak baris dan susunan ayat, yang mana pendekatan ini bertujuan untuk menguatkan memori visual santri.

Persamaan penelitian Nur Aini dengan penelitian ini yaitu terletak pada pendekatan yang di gunakan yang mana sama sama menggunakan pendekatan visual untuk menghafal ayat- ayat al-Qur’an, sedangkan perbedaan penelitian Nur Aini dengan penelitian ini yaitu penelitian yang di lakukan oleh Nur Aini tidak secara langsung menyebutkan menggunakan metode *scanning*, sedangkan penelitian ini secara spesifik meneliti metode *scanning* dalam menghafal al-Qur’an.

- d. Ke empat, penelitian yang di teliti oleh Ahmad Fauzi, Mahasiswa IAIN Salatiga, dengan judul *“Implementasi Metode Tahfidz Berbasis Visual Memori di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an al-Ikhlas”*. Skripsi menyimpulkan bahwa penggunaan ingatan visual (visual memori) dalam membantu santri menghafal al-Qur’an melalui pengenalan bentuk ayat dan posisi lafaz.

Persaman penelitian Ahmad Fauzi dengan penelitan ini yaitu sama sama menggunakan pendekatan visual dalam hafalan sedangkan perbedaan penelitian yang di teliti oleh Ahmad Fauzi memakai konsep

visual memori sedangkan penelitian ini menggunakan metode *scanning* sebagai teknik spesifik pemindaan ayat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini di laksanakan pada bulan Oktober 2025 sampai dengan Desember 2025. Lokasi penelitian ini yaitu berada di Pondok Pesantren as-Syarifiyah Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di pakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field resech*), dengan menggunakan metode Living Qur'an dalam kajian penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, pemikiran orang secara individu ataupun kelompok.⁴⁵ Sedangkan analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan sebagai fakta dari suatu fenomena. Sehingga jenis penelitian deskripsif sangat cocok untuk meneliti penelitian Living Qur'an mengenai Implementasi metode scanning dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren as-Syarifiyah Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁴⁵ Nurrisa Fahriana, Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data, dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 02, No. 03, Maret 2025, hlm. 794.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berfokus kepada santri dan santriwati penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren as-Syarifiyah, selanjutnya pembina dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren as-Syarifiyah Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Sumber Data

Peneliti menggunakan dua sumber data di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sumber data primer merupakan sumber data pokok. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah: Ustadz Pembina dalam menghafal al-Qur'an, Santri penghafal al-Qur'an.
2. Sumber data skunder yaitu sumber data sebagai pelengkap, adapun yang menjadi sumber data skunder ialah berupa buku-buku, jurnal dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data dan informasi, maka peneliti melakukan instrumen data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran⁴⁶

2. Wawancara

Wawancara ialah bentuk komunikasi antara dua orang, melihat seseorang yang ingin memperoleh sebuah informasi dari yang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara meneliti, mencatat dan menganalisis berbagai macam dokumen baik berupa tulisan, gambar maupun rekaman dan sebagainya.⁴⁸

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

1. Pengecekan Data

Dalam pengecekan data, peneliti akan melakukan penyeleksian dan memfokuskan dari catatan lapangan yang berhubungan dengan Implementasi metode *scanning* dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren as-Syarifiyah. Semua data yang

⁴⁶ Zanariyah sri, Teknik observasi yang efektif dan efisien pada kegiatan kuliah kerja nyata, dalam *jurnal pengabdian multidisiplin*, Vol 4, No.3, 2024, hlm.2.

⁴⁷ Rahma wati aslihatul, Optimis Teknik Wawancara dalam Penelitian *Filed Research* melalui Pelatihan Berbasis *Participatory Action Research* Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang, dalam *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 2024, hl.136.

⁴⁸ Elis Setiana, Implementasi metode tkrar dalam menghafal al- Qur'an di pondok pesantren hidayatul Qur'an Desa Banjarrejo kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur, 2019, hlm. 27.

diperoleh dalam pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) akan dipilah-pilih dan diseleksi, sehingga didapatkan data-data yang sesuai dengan penelitian. Tujuannya untuk menghasilkan ringkasan catatan data dari lapangan dan membuang hal-hal yang tidak perlu.

2. Ketentuan Pengamatan

Dalam penelitian ini ketentuan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan persoalan yang terjadi atau isu yang sedang di cari kemudian dipusatkan pada hal-hal sedemikian rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang benar keabsahannya dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi juga merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁴⁹

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mempelajari dan mengolah data untuk menarik kesimpulan dari data yang telah di peroleh selama penelitian, hubungan dan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman

⁴⁹ Husnnullail M, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah, *dalam Jurnal Genta Mulia*, Volume 15, No. 2, hlm. 73.

yang lebih mendalam tentang data yang dianalisis dan mengambil kesimpulan atau keputusan berdasarkan informasi yang di dapat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif atau penarikan kesimpulan yang di dapat dari fakta-fakta khusus, kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pesantren As-Syarifiyah

1. Sejarah terbentuknya pondok pesantren as-Syarifiyah

Pondok pesantren as-Syarifiyah ini adalah salah satu pesantren terletak di suatu daerah tepatnya di Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Pesantren ini berdiri pada tanggal 11 November tahun 2011 dan pada saat itu di lihat dari kondisi banyaknya penduduk masyarakat di Padang Lawas Utara maka ketua yayasan pondok pesantren berinisiatif untuk membangun pesantren yang berbaur pelajaran kitab kuning. Pesantren ini dipimpin oleh al-Ustadz H. Jungkar Nain Sinaga dan hingga saat ini pesantren ini masih dipimpin oleh beliau, Pesantren ini merupakan salah satu pesantren di kecamatan Padang Bolak yang terkenal dengan kentalnya ilmu- ilmu kitab kuning, pesantren ini tergolong salafiyah namun juga tetap menyelenggarakan pendidikan formal atau pelajaran umum dengan tingkat tsanawiyah dan aliyah. Hingga saat ini jumlah santri di pondok pesantren as-Syarifiyah sebanyak 450 santri.⁵⁰

Adapun pembelajaran di pondok pesantren as-Syarifiyah menggunakan kurikulum yang berlaku ditambah dengan ilmu agama, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk santri yaitu, futsal, nasyid, karate dan voli.

⁵⁰ Jungkar Nain Sinaga, Pimpinan Pondok Pesantren As-Syarifiyah Gunung Tua, *Wawancara* (Sidingkat 21 Oktober 2025. Pukul 10;10 Wib).

Pesantren ini mempunyai satu gedung yang terletak di desa Kampung Harahap, Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, yang mana gedung pesantren ini didirikan pada tahun 2019 dan dikhususkan untuk para penghafal al-Qur'an yang dibina langsung oleh salah satu ustadz di pondok pesantren tersebut. Pesantren ini juga memiliki suatu wadah untuk menuntut ilmu yang dikhususkan untuk anak-anak berumur 5 tahun yang dinamakan RA (*Raudhatul athfal*) as-Syarifiyah. Pesantren ini sudah menjadi wadah lahirnya generasi Qur'an, dari tahun ke tahun pesantren ini berhasil mencetak para penghafal al-Qur'an yang tidak hanya kuat hafalannya tetapi juga mulia akhlaknya.⁵¹

2. Letak Geografis Pondok Pesanteren As-syarifiyah

Secara Geografis pondok pesantren as-Syarifiyah berlokasi di Desa Sidingkat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, berketepatan di Km.1, Jl. Besar No.6, Sidingkat, Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara Kode Pos 22753, Indonesia.

3. Visi Dan Misi Pondok Pesanteren As-Syarifiyah Sidingkat

a. Visi

Membentuk karakter santri yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. mandiri, istiqomah, dan berakhlak al-karimah.

⁵¹ Jungkar nain sinaga, Pimpinan Pesantren as-Syraifiyah, wawancara(Sidingkat, 21 oktober 2025. Pukul 10:30 wib).

b. Misi

Mengembangkan santri pada ilmu-ilmu yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan kemanusiaan.⁵²

4. Sistem struktur organisasi pondok Pesantren As-Syarifiyah

Lembaga struktur organisasi pondok pesantren as-Syarifiyah terdiri atas: Ketua yayasan, Penasehat, Pimpinan, Kepala Tsanawiyah, Kepala aliyah, Sekretaris, Bendahara, dan staff Ustadz/ Ustadzah yang mengajar di pondok pesantren as-Syarifiyah dan struktur sudah berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Adapun tugas dan fungsi pokok stuktur organisasi pondok pesantren as-Syarifiyah Gunung tua yaitu:

a. Yayasan Pondok Pesantren as-Syarifiyah

1. Memberikan status hukum resmi bagi pesantren.
2. Bertanggung jawab dalam mengatur sistem administrasi.
3. Menyusun kebijakan umum psantren.

b. Pimpinan Pesantren as-Syarifiyah Gunung Tua

1. Mengatur proses pendidikan dan pengasuhan santri.
2. Menjaga nilai, tradisi dan disiplin pesantren.
3. Membina ustadz/ ustadzah dan santri secara keilmuan dan spritual.

⁵² Dokumen Pondok Psantren as-Syarifiyah Gunung Tua, sidingkat 21 oktober 2025. Pukul 10:40.

c. Penasehat Pesantren

1. Memberi arahan dan pertimbangan, memberikan pandangan keilmuan, pengalaman dan kebijaksanaan kepada pimpinan sebelum mengambil keputusan.
2. Memberi solusi atas persoalan ataupun menjadi pihak penengah.

d. Kepala Tsanawiyah

1. Menyusun dan melaksanakan program Madrasah Tsanawiyah Swasta.
2. Mengatur jadwal pelajaran dan kegiatan belajar.
3. Membina dan mengawasi kinerja guru.

e. Kepala Aliyah

1. Mengelola kurikulum dan proses pembelajaran MA.
2. Meningkatkan kualitas akademik dan kelulusan santri.
3. Melaporkan perkembangan ma kepada pimpinan dan yayasan.
4. Mempersiapkan santri menghadapi ujian dan kelanjutan studi.

f. Sekretaris Pondok Pesantren as-syarifiyah

1. Menyusun dan menyimpan dokumen penting
2. Mengatur arsip dan data santri, guru dan kegiatan
3. Menyusun laporan kegiatan

g. Bendahara Pondok Pesantren as-Syarifiyah

1. Mencatat pemasukan dan pengeluaran
2. Mengelola uang SPP, donasi dan bantuan
3. Menjaga transparansi dan akuntabilitas dana

h. Staff ustadz/ ustadzah pondok pesantren as-Syarifiyah

1. Mengajarkan ilmu agama dan umum
2. Membimbing ibadah dan akhlak santri
3. Menilai dan mengevaluasi hasil belajar santri
4. Membantu kegiatan kepesantrenan
5. Menjadi teladan bagi santri ⁵³

5. Keadaan Tenaga Pengajar Atau Asatidz di Pondok Pesantren As-Syarifiyah

Keberadaan tenaga pengajar di pondok pesantren as-Syarifiyah, berasal dari para pendiri pondok pesantren as-Syarifiyah dan beberapa alumni terbaik yang memiliki kompetensi dalam bidang *qiraatul kutub* dan hafalan al-Qur'an. Berikut ini nama-nama tenaga pengajar di pondok pesantren as-Syarifiyah.

No.	Nama Ustadz/Ustadzah	Jabatan
1.	Baiquni Harahap, M.P,d	Yayasan Pondok Pesantren
2.	Jungkarnain Sinaga	Pimpinan Pondok Pesantren
3.	Hj.DarwisahHasibuan, S.Ag	Kepala Aliyah
4.	Hj. Ramlah haraahp	Kepala Tsanawiyah
5.	Abdul Salim Siregar	Penasehat Pondok Pesantren
6.	Samsinar Harahap ,S.Pd	Bendahara

⁵³ Isrok Siregar, Sekretasi pondok Pesantren as-Syarifiyah gunung tua, wawancara, (Sidingkat 21 oktober 2025. Pukul 13;00 wib).

7.	Isrok Siregar, S.Pd	Sekretaris
8.	Muhammad Abduh Siregar, S.Pd	Kesiswaan
9.	Mahlil Harahap	Guru
10.	Hamka Siregar	Guru
11.	Pipit,S.Pd	Guru
12.	Lina,S.Pd	Guru
13.	MuhammadAbdulkodir ,SPd	Guru
14.	Dirman Sinaga S.Pd	Guru
15.	Asmidar Tanjung S.Pd	Guru
16.	. Haryanti Siregar, S.Pd	Guru
17.	Naya Santi Siregar,S.Ag	Guru
18.	Megawati Harahap, S.Pd	Guru
19.	Nur Aini,S.Pd	Guru
20.	Rima Siregar,S.Pd	Guru
21.	Lisda,S.Pd	Guru
22.	Nelli Harahap,S.Pd	Guru
23.	Desi Ratna Sari S.Pd	Tata Usaha
24.	Rini, S.E	Tata Usaha

6. Keadaan Santri dan Santriyah Pondok Pesantren as-Syarifiyah

Santri dan santriyah di pondok pesantren as-Syarifiyah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini sebagai tempat pendidikan agama dan pembinaan akhlak generasi muda. Para santri dan santriwati datang dari berbagai daerah sekitar Padang Lawas Utara, bahkan dari luar daerah, dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Di pondok pesantren as-Syarifiyah ada beberapa santri dan santriyah yang diwajibkan menghafal al-Qur'an, yaitu para santri yang memiliki minat. Santri yang ingin menghafal al-Qur'an di pondok pesantren as-Syarifiyah di seleksi terlebih dahulu oleh ustadz yang di khususkan dalam bidang tahfidz al-Qur'an dengan beberapa persyaratan salah satunya yaitu mahir dalam menghaafal al-Qur'an dan faham mengenai tahsin dan tajwid, berikut Nama- nama Santri dan santriyah yang menghafal al-Qur'an di pondok pesantren as-Syarifiyah.

NO	Nama	Jumlah Hafalan	Kelas	Usia
1.	Hendra Halomoan	30 JUZ	XI MA	17 Tahun
2.	Asna Harahap	7 JUZ	X MA	15 Tahun
3.	Rosiddin Harahap	7 JUZ	XII MA	18 Tahun
4.	Hikma Suriani	3 JUZ	IX MTS	15 Tahun

5.	Jamal Hanafi Siregar	4 JUZ	IX MTS	15 Tahun
6.	Isma Susanti	2 JUZ	X MA	16 Tahun
7.	Sahdina Rani Siregar	5 JUZ	X MA	16 Tahun
8.	Solihin Harahap	7 JUZ	XII MA	18 Tahun
9.	Asmidar Harahap	7 JUZ	XII MA	18 Tahun
10	Hamdan Askuri Siregar	2 JUZ	XI MA	17Tahun
11	Nurul Wahyun Tanjung	2 JUZ	IX MTS	15 Tahun
12	Irmayanti Hasibuan	11 JUZ	XI MA	17Tahun

7. Ilmu-ilmu yang akan di pelajari di pondok pesantren as-Syarifiyah

Ada beberapa mata pelajaran yang dipelajari santri selama mondok di pondok pesantren as-Syarifiyah yaitu:

- a. Kitab kuning wajib
- b. Hafal hadits dasar
- c. Qira'atil Qur'an
- d. Bahasa arab
- e. Bahasa inggris
- f. Ilmu-ilmu umum seperti matematika, biologi dan sosiologi

g. Tahfidzul Qur'an di khususkan bagi yang berminat.⁵⁴

8. Fasilitas Pondok Pesantren As-Syarifiyah

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Masjid	1 Unit
2.	Kantor	3 Unit
3.	Raung Kelas	16 Unit
4.	Asrama Putra/ pondok putra	1 Asrama, 30 Pondok
5.	Asrama Putri	6 Unit
6.	Lab komputer	1 Unit
7.	BLK	1 Unit
8.	Lapangan	1 Unit
9.	MCK	1 Unit

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini di lakukan di pondok pesantren as-Syarifiyah Gunung Tua dengan fokus kajian pada implementasi metode *scanning* dalam menghafal al-Qur'an. Data penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai bagaimana metode *scanning* diterapkan dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an di pesantren tersebut.

⁵⁴ Jungkar Nain Sinaga, Pimpinan Pondok Psantren as-Syarifiyah Gunung Tua, wawancara (Sidingkat, 21 Oktober 2025. Pukul 13:30 wib).

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Implementasi metode *scanning* dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren as-Syarifiyah Gunung Tua

Data membuktikan bahwa implementasi metode *scanning* ini sesuai dengan artinya yaitu memindai atau menscan secara visualisasi, maka dalam menghafal al-Qur'an santri menggunakan metode tersebut karena menurut pembina tahfidz di pesantren as-Syarifiyah metode ini sangat praktis dan sangat mudah di implementasikan bagi santri dan santriyah. Metode *scanning* di implementasikan di pondok pesantren as-Syarifiyah awal mulanya pada tahun 2021, berawal dari keperihatinan pembina tahfidz yang menilai bahwa target hafalan yang diwajibkan belum sepenuhnya sejalan dengan kondisi santri.

Melihat adanya kesenjangan antara target dan hasil, pembina tahfidz pondok pesantren as-Syaraifiyah berupaya mencari strategi baru yang lebih efektif, efisien dan sesuai dengan karakter menghafal santri, dari sinilah lahir gagasan penerapan metode *scanning* yaitu sebuah metode yang menekankan pada visualisasi ayat tanpa membaca. Metode ini sangat erat hubungannya dengan daya ingat, menurut ustadz Mahlil Harahap selaku pembina tahfidz pondok pesantren as-Syarifiyah metode ini sangat efektif untuk penghafal al-Qur'an dan sangat mudah di gunakan apabila santri benar-benar fokus dalam menjalaninya, sebab kunci keberhasilan bukan hanya terletak

pada metode yang di pilih, tetapi pada seberapa besar konsentrasi dan kesungguhan kita dalam menerapkannya.⁵⁵

Penerapan metode *scanning* dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren as-Syarifiyah di rencanakan oleh ustadz pembina tahfidz dengan tujuan agar para santri tidak mudah merasa jenuh dalam proses menghafal al-Qur'an, karena sebelumnya pembina tahfidz melihat bahwa sebagian santri mulai kehilangan semangatnya karena metode yang digunakan santri sebelumnya cenderung monoton.

Pola hafalan yang sama berulang kali justru membuat santri cepat merasa jenuh dan semangat mereka perlahan menurun karena metode yang di gunakan mereka sebelumnya menuntut tenaga dan konsentrasi yang berlebihan. Dari pengamatan tersebut muncul gagasan untuk menghadirkan pendekatan baru yang lebih dinamis, ringan dan lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an. Para santri disarankan untuk menikmati proses menghafal al-Qur'an dengan cara yang lebih mudah dan santai.⁵⁶

Dalam penerapan metode *scanning* di pondok pesantren as-Syarifiyah yaitu langkah pertama adalah menciptakan suasana rileks, santri di arahkan untuk menenangkan pikiran dan hati agar tidak terbebani oleh rasa cemas atau bosan, suasana rileks ini menjadi pondasi penting karena dari ketenanganlah fokus dapat tumbuh

⁵⁵ Mahlil harahap, Pembina pondok pesantren as-Syarifiyah Gunung Tua, wawancara (Kampung harahap, 23 Oktober 2025. Pukul 11:00 wib).

⁵⁶ Mahlil Harahap, pembina Thafidz Pondok psantren as- Syarifiyah gunung tua, wawancara (Kampung harahap, 23 oktober 2025. Pukul 12:00 wib).

dengan alami. Setelah kondisi diri mulai tenang, tahap yang kedua adalah mengatur nafas dengan perut bukan dengan dada, ustadz Mahlil Harahap menjelaskan semakin banyak udara yang masuk dengan maksimal semakin banyak *suplay* dan *fresh* ke otak sehingga mudah tersimpan gambaran memori hafalan ayat sehingga itu adalah salah satu tahap dalam membiasakan menggunakan metode *scanning*.

Tahap ketiga yaitu cara memegang al-Qur'an sejajar dengan posisi mata yaitu harus tegak dan jangan menunduk ke bawah, ustadz Mahlil menjelaskan "jika posisi kepala tertunduk maka akan mudah mengantuk dan susah untuk menghafal maka dari itu al-Qur'an di hadapkan ke wajah dan posisi kepala lurus, kemudian kita tidak perlu membaca/ di ucapkan, kita hanya perlu fokus pada ayat yang akan di hafal lalu scan huruf demi huruf dan kalimat demi kalimat, lalu di perhatikan barisnya".⁵⁷ Sebagaimana syekh Ali Jaber mengatakan dalam ceramahnya "mata kita itu begitu sempurna 70.000 kali lebih hebat dari alat scan, sekali terlihat langsung terekam itulah nikmat yang diberikan Allah."

Setelah ketiga tahap tersebut, santri mulai di arahkan untuk memusatkan perhatian pada ayat yang akan di hafal, pada tahap ini, pandangan mata di arahkan secara perlahan kepada teks al-Qur'an yang ingin di hafal. Gerakan mata yang sistematis inilah disebut

⁵⁷ Mahlil Harahap, pembina tahfidz pondok pesantren as- syarifiyah gunung tua, wawancara (Kampung Harahap, 23 oktober 2025. Pukul 13:00 wib)

dengan *scanning* yaitu membaca dengan cepat namun tetap memperhatikan struktur ayat.

Melalui proses ini, fokus santri terbentuk secara bertahap, bukan dengan paksaan, melainkan melalui kebiasaan dan pengendalian diri, dengan metode ini, santri tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga melatih konsentrasi, daya tangkap dan pemahaman makna ayat yang dibaca.

Santri mengungkapkan bahwa setelah terbiasa melakukan *scanning*, mereka merasa lebih mudah memasuki proses menghafal. Dengan adanya gambaran awal tentang isi satu halaman, santri tidak lagi merasa “buta” terhadap ayat yang akan dihafalkan. Hal ini membuat mereka lebih cepat memahami alur ayat dan mengurangi kesalahan saat mengulang hafalan.

Menurut keterangan salah satu santri yaitu Hendra Halomoan bahwa metode *scanning* memberikan pengaruh terhadap kecepatan menghafal. Setelah terbiasa, mereka merasa dapat menghafal satu halaman lebih cepat dibandingkan sebelum menggunakan metode ini. Hal ini karena *scanning* membantu mereka memahami pola dan urutan ayat sejak awal, sehingga tidak banyak waktu yang terbuang untuk mengingat kembali posisi ayat yang lupa.⁵⁸

Dari hasil wawancara dengan Sahdina Rani Siregar, “metode *scanning* juga berpengaruh pada kondisi psikologis santri. Banyak

⁵⁸ Hendra Halomoan, Santri Tahfidz Pondok pEsantren as-Syarifiyah Gunung Tua, wawancara (kampung Harahap, 23 Oktober 2025. Pukul 14:20 WIB).

santri menyatakan bahwa metode ini membuat proses menghafal terasa lebih variatif dan tidak monoton. Dengan adanya teknik baru dalam menghafal, santri merasa lebih tertantang dan termotivasi. Namun, Sahdina juga mengakui bahwa jika *scanning* dilakukan terlalu lama tanpa variasi, mereka tetap bisa merasa lelah dan jenuh, sehingga perlu diimbangi dengan metode lain seperti *muraja'ah* atau *tikrar*".⁵⁹

Menurut wawancara terhadap pembina tahfidz langkah-langkah pelaksanaan metode *scanning* dalam menghafal al-Qur'an sehari-hari di pondok pesantren as-Syarifiyah yaitu setelah santri merasa fokus dan konsentrasi, tidak kalah penting santri juga harus memperbanyak *muraja'ah*, dalam proses menghafal al-Qur'an para santri tidak hanya dituntut untuk menambah hafalan baru, tetapi juga menjaga hafalan yang telah ada.

Bagi para santri yang sudah mempunyai hafalan di bawah 5 juz harus bisa memuraja'ahkannya dalam waktu dua hari, bagi santri yang mempunyai hafalan di atas 5 juz samapai 10 juz harus memuraja'ahkan hafalannya dalam waktu 4 hari, bagi santri yang mempunyai hafalan di atas 10 juz sampai 20 juz harus memuraja'ahkan hafalannya dalam waktu 6 hari dan bagi santri yang

⁵⁹ Sahdina Rani Siregar, Santri Tahfidz Pondok Pesantren as- Syarifiyah Gunung Tua, wawancara (kampung Harahap, 23 Oktober 2025. Pukul 14: 30 WIB).

mempunyai hafalan 20 juz sampai 30 juz harus memuraja'ahkan hafalannya dalam waktu 4 minggu.⁶⁰

Keterangan di atas merupakan data yang terjadi di lapangan. Dari hasil wawancara penulis terhadap pembina tahfidz pondok pesantren as-Syarifiyah, bahwa sanya para santri memiliki berbagai metode dalam melakukan *muraja'ah* agar tidak merasa bosan dan jenuh diantaranya:

a. *Muraja'ah* dalam sholat

Salah satu santri bernama Hendra Halomoan yang memiliki hafalan 30 juz dan beliau menghafalnya dalama waktu 7 bulan 2 minggu, mengatakan bahwa “ini merupakan cara menjaga al-Qur'an yang paling disukainya. Mengerjakan shalat dengan membacakan ayat-ayat dan surah-surah yang sudah di hafal menjadi kenikmatan tersendiri bagi penghafal al-Qur'an”.

Dari hasil wawancara terhadap santri yang bernama Hendra Halomoan, metode *muraja'ah* ini lebih sering di laksanakan ketika shalat malam, beliau meniatkan empat rakaat dengan dua kali salam yang mana setiap rakaatnya beliau membaca seperempat juz tanpa melihat al-Qur'an, artinya setiap malam beliau mampu menyelesaikan satu juz penuh *muraja'ah* al-Qur'an dalam shalat. Terkadang beliau melakukan metode ini dengan shalat sunnah dalam keadaan duduk, dan beliau meletakkan

⁶⁰ Mahlil Harahap, pembina Tahfidz Pondok Pesantren as- Syarifiyah Gunung tua, wawancara, (Kampung Harahap, 23 oktober 2025. Pukul 13:15 wib).

sebuah al-Qur'an terbuka dengan tujuan agar dapat melihatnya ketika terlupa.

Metode ini termasuk salah satu cara menjaga al-Qur'an akan tetapi, perlu di garis bawahi sebelum melakukan metode ini, sebaiknya kita sudah melancarkan terlebih dahulu ayat- ayat yang akan kita baca dalam shalat, sehingga ketika kita melaksanakan shalat akan lebih *khusyuk*.⁶¹

b. *Muraja'ah Tasmi'an*

Kata *Tasmi'an* berasal dari bahasa Arab yang berarti memperdengarkan, dalam artian seorang penghafal al-Quran memperdengarkan hafalannya, sementara yang lain mendengarkan dan menyimak apa yang ia baca, metode ini bisa di lakukan dengan berbagai cara seperti yang dilakukan oleh salah satu santri di pondok pesantren as-Syarifiyah yaitu bernama Asmidar Harahap yang telah menghafal al-Qur'an selama 6 bulan dan memperoleh hafalan sebanyak 7 juz, beliau mengatakan bahwa “metode yang sering di lakukannya dalam *muraja'ah* yaitu *tasmi'an*. Metode ini sering di laksanakan secara bergantian antara dua orang atau lebih”.

Ketika ada seseorang yang membaca maka yang lainnya diam dan menyimak, baik itu dengan melihat mushaf ataupun tidak. Tentang jumlah juz yang di baca dan waktunya bisa di

⁶¹ Hendra Halomoan, santri Tahfidz Pondok Pesantren as- Syarifiyah Gunung Tua, wawancara (Kampung Harahap, 23 Oktober 2025. Pukul 13:30 wib).

seperti bersama. Biasanya Asmidar dan temannya menyepakati bahwa setiap melakukan metode ini harus memperdengarkan 5 halaman. Menurut beliau metode ini menggabungkan dua cara *muraja'ah* yaitu mendengarkan dan memperdengarkan. Dan itu terasa lebih mudah dan lebih praktis.⁶²

c. *Muraja'ah* dengan menulis

Dari hasil wawancara dari seorang santri bernama Hikma Suriani Harahap yang memiliki hafalan 3 juz dan beliau menghafalnya dalam waktu 2 bulan, bahwa sanya beliau sering melakukan *muraja'ah* dengan menulis karena menurutnya “metode *muraja'ah* ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan meskipun menurutnya metode ini membutuhkan waktu lebih banyak, karena ketika ingin menuliskan surah atau ayat yang ingin di *muraja'ah*kan terkadang lupa pada ayat-ayat tertentu dan berhenti sejenak untuk mengingat dan kalau masih belum ingat bisa bertanya kepada teman atau membuka mushaf sejenak”. Akan tetapi metode ini sangat jarang di lakukan di pondok pesantren as-Syarifiyah karena membuthkan waktu yang lebih banyak dan dari hasil wawancara bahwa sanya santri menggunakan metode ini ketika hari libur karena mereka memiliki waktu yang lebih longgar sedikit.⁶³

⁶² Asmidar Harahap, Santri tahfidz pondok pesantren as- Syarifiyah Gunung Tua, wawancara (Kampung Harahap, 23 Oktober 2025. Pukul 13: 40).

⁶³ Hikma Suriani Harahap, Santri Tahfidz Pondok Pesantren as-Syarifiyah Gunung Tua, wawancara (Kampung Harahap, 23 oktober 2025. Pukul 14: 00 WIB).

d. *Muraja'ah* dengan alat Bantu

Muraja'ah dengan alat bantu yaitu santri mempertahankan hafalan dengan cara mendengarkan bacaan murottal melalui speaker yang difasilitasi oleh orang tua santri, metode ini bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja bila memungkinkan. Hasil wawancara dari salah satu seorang santri bernama Irmayanti Hasibuan yang memiliki hafalan 11 juz dan beliau menghafalnya dalam waktu 3 bulan 2 minggu bahwa sanya beliau sering melakukan metode ini ketika istirahat dan menjelang tidur. Cara menggunakan metode ini sangatlah mudah yaitu dengan mendengarkan dan mengikuti bacaannya serta iramanya dan memutar beberapa kali surah yang dipilih untuk di muraja'ahkan.

Sementara metode *muraja'ah* ini juga sering digunakan oleh santri perempuan di pondok pesantren as-Syarifiyah ketika masa datang bulan (menstruasi), karena masa ini sering kali membawa perubahan fisik dan emosional yang dapat mengurangi konsentrasi saat mengulang hafalan, karena itu diperlukan alat bantu yang mampu menciptakan suasana ketika ingin mengulang hafalan al-Qur'an yang lebih nyaman dan kondusif.⁶⁴

⁶⁴ Irmayanti Hasibuan, Santri Tahfidz Pondok Pesantren as-Syarifiyah Gunung Tua, wawancara (Kampung Harahap, 23 Oktober 2025. Pukul 14: 10 WIB).

2. Kendala yang Dihadapi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an ketika Menggunakan Metode *Scanning*

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar santri menilai bahwa metode *scanning* merupakan metode yang berbeda dari cara menghafal yang biasa mereka lakukan. Beberapa santri menyatakan bahwa metode ini membantu mereka mengenali halaman dan susunan ayat sebelum mulai menghafal, sehingga proses hafalan terasa lebih terarah. Beberapa santri menyebutkan bahwa *scanning* membuat mereka tidak hanya mengingat bunyi ayat, tetapi juga posisi dan urutan ayat dalam mushaf.

Metode *scanning* dalam menghafal al-Qur'an merupakan teknik yang menuntut fokus, dimana santri di tuntut untuk menelusuri ayat demi ayat secara cepat sambil memahami pola bacaan dan struktur ayat, namun di balik keunggulannya yang dapat membantu mengingat secara visual dan sistematis, tidak sedikit santri yang menghadapi berbagai kendala dalam penerapannya di antaranya:

a. Kendala Konsentrasi

Dari hasil wawancara yang di sampaikan oleh santri tahfidz pondok pesantren as-Syarifiyah bahwa ada beberapa kendala yang di hadapi santri saat mengimplementasikan metode *scanning* ini yaitu:

Seperti yang di sampaikan santri tahfidz Hendra Halomoan yaitu: “Kendala konsentrasi yang mana kendala

ini menjadi tantangan utama bagi para santri, karena kenyamanan dalam menggunakan metode *scanning* adalah keadaan pikiran yang tenang dan fokus . Bagi sebagian santri terutama santri yang masih pemula, menjaga fokus dalam waktu lama bukanlah hal yang mudah”, akan tetapi ustadz pembina tahfidz pondok pesantren as-Syarifiyah memberikan solusi dari permasalahan tersebut yaitu setiap santri baru yang ingin menghafal al-Qur’an di haruskan belajar tahsin dan tajwid terlebih dahulu dalam jangka waktu tiga minggu dan belajar menggunakan metode *scanning* dan beradaptasi terhadap metode *scanning* dalam jangka waktu sebulan.

Pada pembelajaran tersebut tidak luput dari motivasi pembina tahfidz kepada santri pemula dalam menghafal al-Qur’an. Sementara bagi santri yang sudah berpengalaman menggunakan metode tersebut mereka dapat menjadi contoh dan inspirator bagi santri pemula dan jika mereka mengalami kendala konsentrasi maka solusi yang di berikan pembina tahfidz adalah memberikan waktu jeda untuk penyegaran ruhiyah yang mana pembina menganjurkan santri untuk menenangkan diri sejenak misalnya dengan memperbanyak dzikir dan

muraja'ah ringan sambil berjalan dan memandang di taman pesantren.⁶⁵

b. kendala kelelahan visual

kendala ini lebih sering di hadapi santri dalam menggunakan metode *scanning* yaitu, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Annisa Harahap yaitu kelelahan visual yang mana dalam mengimplementasikan metode *scanning* kelelahan visual merupakan suatu hambatan yang wajar di alami oleh para santri karena proses menelusuri mushaf berulang-ulang dalam waktu lama dapat membuat mata lebih cepat lelah, sehigga para santri kehilangan semangat dalam melanjutkan hafalan al-Qur'annya, jika di lakukan tanpa jeda dan istirahat yang cukup. Solusinya adalah pembina tahfidz membuat batas setoran hafalan setiap harinya yaitu batas setoran hafalan santri minimalnya 1 halaman dan maksimalnya 4 halaman. Pembina tahfidz juga menyarankan kepada santri agar lebih sering *muraja'ah* dari pada *ziyadah* hafalan.⁶⁶

⁶⁵ Hendra Halomoan, Santri Tahfidz Pondok Pesantren as- Syarifiyah Gunung Tau, wawancara (Kampung Harahap, 23 Oktober 2025. Pukul 14:40 WIB).

⁶⁶ Annisa Harahap, Santri Tahfidz Pondok Pesantren as- Syarifiyah Gunung Tua, wawancara (Kampung Harahap, 23 Oktober 2025. Pukul 14 : 50 WIB).

- c. Kendala variasi gaya belajar dalam proses menghafal al-Qur'an.

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadz Mahlil Harahap kendala yang paling sulit di hadapi dalam mengimplementasikan metode *scanning* ini yaitu perbedaan gaya belajar santri dalam menghafal al-Qur'an, setiap santri mempunyai cara yang berbeda dalam memahami dan menghafal kalam ilahi, tidak ada satu metode yang dapat di paksakan kepada seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an, karena Allah menciptakan akal dan kemampuan manusia dengan keragaman yang luar biasa.

Sebagian santri memiliki gaya belajar auditori yakni mereka yang lebih mudah dalam menghafal melalui pendengaran, santri tipe ini akan lebih cepat menghafal al-Qur'an apabila lebih sering mendengar bacaan guru, rekaman murattal al-Qur'an. Berbeda dengan santri yang gaya menghafal al-Quran nya secara visual, mereka lebih perhatian terhadap bentuk tulisan, tanda waqaf, serta posisi ayat dalam mushaf, setiap halaman al-Qur'an bagi mereka adalah peta ingatan, namun apabila mushaf berganti atau tata letaknya berbeda, hafalan bisa terguncang.

Solusi yang diberikan oleh pembina tahfidz pondok pesantren as-Syarifiyah yaitu menekankan harus memakai mushaf yang sama yaitu mushaf ustmani yang mana mushaf tersebut berisi 10 lembar dalam satu juz al-Qur'an, selain itu juga solusi yang di berikan pembina tahfidz kepada santri yaitu pembina tahfidz tidak memaksakan bahwa sanya setiap santri yang menghafal al-Qur'an harus menggunakan metode *scanning*, pembina tahfidz memberikan ruang bagi santri untuk menemukan metode yang sesuai dengan gaya menghafal al-Qur'annya.⁶⁷

Namun dari wawancara yang disampaikan oleh ustadz Mahlil Harahap selaku pembina tahfidz, “sejauh ini para santri yang menghafal al-Qur'an hanya menggunakan metode *scanning*, karena menurut mereka lebih mudah dan tidak banyak menghabiskan tenaga hanya saja jikalau fokus maka kita lebih nyaman menggunakan metode tersebut”.

⁶⁷ Mahlil Harahap, Pembina Tahfidz Pondok Pesantren as- Syarifiyah, Wawancara (Kampung Harahap, 23 Oktober 2025. Pukul 15:00 WIB).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan tentang “ *Implementasi Metode Scanning Dalam Menghafal al-Qur’an Di Pondok Pesantren as- Syarifiyah Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Uatara*” maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pertama, metode *scanning* dalam menghafal al-Qur’an telah di terapkan secara terencana dan sistematis di pondok pesantren as-syarifiyah sejak tahun 2021, metode ini menekankan pada proses visualisasi ayat-ayat al-Qur’an tanpa membaca secara lisan pada tahap awal, Metode ini meningkatkan daya ingat visual, fokus, dan efisiensi waktu, dan juga berhasil mengurangi kejenuhan yang disebabkan oleh metode konvensional. Akibatnya, metode ini sangat bergantung pada konsistensi, kesungguhan, dan konsentrasi santri. Sistem Penguatan (Muraja’ah), Fleksibilitas, dan Manajemen Kendala.
2. Kedua, Metode *scanning* digunakan bersama dengan sistem muraja’ah yang teratur dan bervariasi (melalui menulis, tasmi’an, shalat, dan murottal audio), yang memberikan fleksibilitas bagi santri dalam berbagai kondisi psikologis maupun biologis (seperti haid). Sementara itu, masalah seperti variasi gaya belajar,

konsentrasi yang tidak stabil, dan kelelahan visual dikurangi oleh pembina melalui bimbingan dasar tahsin dan tajwid, pengaturan target harian, jeda untuk penyegaran ruhiyah, dan pendekatan individual yang tidak memaksakan satu metode untuk memenuhi kebutuhan semua siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pertama, kepada pengelola pondok pesantren as-Syarifiyah, disarankan agar metode *scanning* terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai salah satu metode tahfidz al-Qur'an. Evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan efektivitas metode sesuai dengan perkembangan kemampuan santri. Kepada pembina tahfidz, disarankan agar terus memberikan pendampingan dan motivasi kepada santri, baik dari aspek teknis hafalan maupun pembinaan spiritual, sehingga proses menghafal al-Qur'an dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan.
2. Kedua, kepada santri penghafal al-Qur'an, disarankan agar menerapkan metode *scanning* dengan disiplin, menjaga konsistensi *muraja'ah*, serta menyesuaikan metode hafalan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing tanpa mengabaikan adab dalam menghafal al-Qur'an. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengembangkan kajian tentang

metode menghafal al-Qur'an, khususnya metode *scanning*, dengan pendekatan dan variabel penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Khoirul, (2018) Implementasi Metode Odoa (*One Day One Ayat*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an, *dalam Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Volume 2, No. 2, hlm,185-186.
- Ardwiyanti maya Galuh, (2021), Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes, *dalam Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 12, No. 2, , hlm, 5
- Dahliati Simanjuntak,(2021), Faktor- Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Qur'an, *Jurnal kajian al-Qur'an dan hadits*, Vol. 2, No. 2, hlm, 93.
- , Hukum melupakan Hafalan al-Qur'an, *dalam Jurnal ilmu- ilmu kesyariahan dan pranata sosial*, Vol 7, No, 1, juni 2021, hlm, 118.
- Desri Ari Enghariano dkk, Penggunaan Ayat-ayat dalam al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan,Dalam jurnal el-thawalib,Vol 6,No 1.
- Devi Nurdiana Putri, (2023), Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Pada Anak Usia dini, *dalam Jurnal Indonesia of education methods Development*, Volume 18, No.1 2023, hlm,8
- Elis Setiana, (2019) Implementasi metode tkrar dalam menghafal al- Qur'an di pondok pesantren hidayatul Qur'an Desa Banjarrejo kecamatan Batanghari kabupaten lampung timur, hlm, 27
- Herdani Ahmad Peradan dkk, Penerapan Metode Tkrar dalam Menghafal al-Qur'an di Rumah Qur'an Zurriyatul Huffadzh Desa HajiMena Kabupaten Lampung Selatan,*dalam Jurnal TA'LIM*, hlm, 77
- Husnullail M, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah, *dalam Jurnal Genta Mulia*, Volume 15, No. 2, hlm, 73.
- Indah alfa rahmatina,Praktik Menghafal al-Qur'an mahasiswa di fakultas ushuluddin dan fakultas kedokteran,skripsi,(Jakarta: UIN SYARIF HIDAYATULLAH,2021), hlm. 3
- Jamaluddin M mari, Keutamaan membaca al- qur'an, [https://Kemnag . go.id/islam/keutamaan-membaca al-qur039an-m1p42z](https://Kemnag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z). Di akses pada tanggal 20 mei 2025 pukul 09:01 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) Online,(<https://kbbi.web.id/implementasi>).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, (<https://kbbi.web.id/metode>).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, (<https://kbbi.web.id/hafal>).

Indah Wahyu Ningsih Dkk, Implementasi Study Living Qur'an di psantren mahasiswa Iinstitut Ilmu al- Qur'an Jakarta, Vol. 11 No. 2, 2022, hlm, 345.

Lubis Izaddun Muhammad Dkk, (2024), Implementasi Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an Pada Santri Kelas VII Bintang Rabbani Boarding School, *dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Volume 24, No. 3, hlm. 464-466.

Marwani Ika Muzayyana, (2020), Upaya Meningkatkan Daya Ingat Alam Mengafal al-Qur'an Melalui *Metode One Day One Ayat* (Odo) Di Paud Aster 23 Jember, *dalam Jurnal Of Early Childhood And Inclusive Education*, Volume 4, No.1, hlm, 29.

Mukhtar mas'ud, Abd Rahman, (2022), Implementasi kebijakan pemerintah tentang pendidikan al-Qur'an di kecamatan soreng kota pare-pare,juz I, (Cet. 1: Makassar: Citra Multi Persada),hlm, 12.

Noza Putri Ardila dkk,(2024), Pentingnya Metode Belajar Dalam Proses Pembelajaran, *dalam Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, Volume8, No. 4, hlm, 159-160

Nursyamsi, (2019) Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangan Kota Padang, Volume Ix,No.1, hlm, 47.

Nurrisa Fahriana, Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data, Volume 02, No. 03, Maret 2025, hlm. 794.

Qhotimah Qusnul, (2023), Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an, *dalam Jurnal Program Studi Pgmi*, Volume 10, No.3, hlm, 144-145.

Rabbani Aqil Muhammad Dkk,(2023), Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talqin Di Mesjid Abdullah Bin Mas'ud Dan Masjid Miftahul Hidayat Cibodas Kabupaten Cianjur, *dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 1, No. 2, hlm, 60-61.

Rahma Nur Fitriani, (2022)Implementasi Metode khitabah dan metode wahdah dalam pembelajaran tahfidz siswa sekolah dasar,*dalam Jurnal Pendidikan*, Volumr11, No. 2, hlm, 91.

- Rahmatin, (2022), Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Tasmi' Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Al- Manshury, *dalam Jurnal Kewarganegaraan*, Volume 6, No. 2, hlm. 4949
- Raswi Trilestari, "Menggunakan Teknik Scanning Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah," 2023. hlm, 53.
- Rosmiarni dkk, (2023), Implikasi Metode Wahdah Terhadap Kekuatan Hafalan al-Qur'an santri di dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, *dalam jurnal MUDARRISUNA*, Volume 13, No. 1, hlm. 58-59.
- Ruswandi Agus, Penerapan Metode *Talqin* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an Juz 30 bagi peserta didik TK IT Tahfidz Plus Arrifa Subang, *dalam Jurnal Raudhah*, Volume 11, No. 2, Desember 2023, hlm. 121.
- Rahma wati aslihatul, Optimis Teknik Wawancara dalam Penelitian *Filed Research* melalui Pelatihan Berbasis *Participatory Action Research* Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang, 2024, hl. 136.
- Saputra Teguh Ma'arif Harun, (2022), Metode Hafalan Pondok Pesantren Dalam Perspektif Psikologi, *dalam Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Volume 8, No. 2, hlm, 858.
- Sari Fatma Asri Dewi, (2025), Penerapan Metode Kitabah terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an juz 'amma, *dalam jurnal of transdisciplinary studies in religion and education*, Volume 1, No. 1, hlm, 36.
- Sawaluddin Siregar dkk, Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Quran Di Lembaga Tahfiz Al Qu'ran Tunas Hafizah Sihitang Padangsidimpuan, Dalam *Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis* Vol. 1 No. 3 , 2024.
- Siregar Alhadi Sulhi Muhammad, (2018) Keampuhan Ayat Al-Qur'an Sebagai Sarana Pengusir Setan (Analisis Buku Senjata Spritual Santri), *dalam Jurnal Al-Maqasid*, Vol 4, No 1.
- Sirriyah Futhatus Kurniawaty Ria, (2024), Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Darusilmi Bintan, *dalam Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Volume 4, No. 1, Hlm, 460-461.
- Sukron Ma'mun, Metode Tahfidz Qur'an Qur'ani, *Tesis*, (Jakarta: Institut PTIQ, 2019), hlm, 51.
- Suryani Lely, (2024), Penggunaan Metode Kitabah Dalam Menghafal Al-Qur'an, *dalam Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Volume 2, No. 1, Hlm, 135.

Syahfitri Diani, (2022) Implementasi Metode Odoa (*One Day One Ayat*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Kelas Viii Di Ponpes Al Ikhwan Serapuh, *dalam Jurnal Of Islamic Studies*, Volume 1, No. 1, hlm, 33.

Syahrudin dkk,(2021), Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program studi PAI FTIK IAIN AMBON, *dalam Jurnal Pendidikan Islam*, Volume6, No. 2, hlm, 17.

Utami Diah Ratnasari, (2018), Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqi Dalam Program Tahfidz al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, *dalam Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Volume 5, No. 2 , hlm 188.

Wahyuningsih Fitri, (2023), Urgensi Implementasi Metode 3T + 1M Dalam Tahfidzul Qur'an Pada Lembaga Pendidikan Islam, *dalam Jurnal Of Social Science Research*, Volume 3, No. 3, hlm. 6-7.

Yusron Masduki, Implikasi psikologis bagi penghafal Qur'an, *dalam Jurnal studi islam*, Volume, 1 No, 4, 2018.

Zanariyah sri, Teknik oObservasi yang Evektif dan Efisien pada Kegiatan Kuliah Kerja nyataVolume 4, No. 3, 2024, hlm.2

Dokumentasi Penelitian

Lampiran I









**YAYASAN PONDOK PESANTREN AS-SYARIFIYAH
PADANG LAWAS UTARA KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA**

NSM: 1312122200033

NPN: 102663589

Kode Pos : 22753

Jl. Besar Sidingkat Km. 1,6 Desa Sidingkat, Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara

10 Mei 2026

Nomor : B.60/PP/Kamad/SP.08/06/2025
Lampiran : -
Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Berdasarkan surat dari Universitas Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor : B-15A6/Un.28/D.1/TL.00/10/2025, Hal Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Penyelesaian Skripsi kepada Yayasan Pondok Pesantren As-Syarifiyah atas,

Nama : Hasnida Dly
NPM : 2210500018
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum / Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir
Alamat : Padang Hasior

Maka kami dari pihak Yayasan Pondok Pesantren As-Syarifiyah Menyambut Baik dan memberi izin Riset Penelitian Penyelesaian Skripsi tersebut dengan judul "**Implementasi Metode Scanning Dalam Menghapal Al-Qur'an di Pondok Pesantren As- Syarifiyah Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**".

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Semoga penelitian yang Saudari lakukan berjalan lancar dan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Sidingkat, 10 Mei 2026

Kepala Madrasah


H. DARWIS MESRAHATI HASIBUAN, S.Ag
NIP. 19741106 199703 2 001